

**METODE ANNANGGURU PANGAJI SAHARA DALAM MENGAJARKAN  
ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN PA'LEO  
KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**NURSAFIRA S**

NIM: 10156119202

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2023**

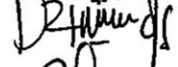





## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Metode Annangguru Pangaji Dalam Mengajarkan Anak Membaca Al-Qur’an Di Lingkungan Pa’leo Kecamatan Banggae Kabupaten Majene” yang disusun oleh **Nursafira S**, NIM. 10156119202, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at, tanggal 06 Oktober 2023 Masehi bertepatan dengan 06 Safar 1445 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 20 Februari 2024 M


10 Syaban 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Dr. H. Suddin Bani, M. Ag.	(  )
Munaqisy II	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	(  )
Pembimbing I	: Dr. M. Dalip, M. Th.I.	(  )
Pembimbing II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(  )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.**  
NIP. 19710623 201411 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Proposal skripsi saudara **Nursafira S** Nim: 10156119202, Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul "**Metode Annangguru Pangaji Sahara Dalam Mengajarkan Anak Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**" memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

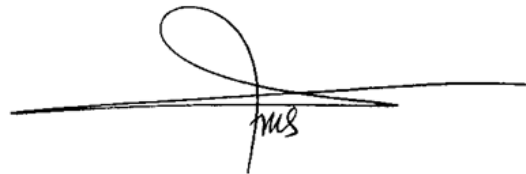
Demikian persetujuan ini dibeikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 20 Februari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

↓  
**Dr. M. Dalip, M. Th.I.**  
Nip: 197506212007101002



**Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.**  
Nip: 199006292019031009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nursafira S  
Nim : 10156119202  
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 30 Mei 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Pa'leo Tobandaq  
Judul : Metode *Annangguru Pangaji Sahara* dalam Mengajarkan Anak-Anak Membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sabagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 18 September 2023

Penyusun,



Nursafira s

Nim: 10156119202

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Alhamdulillahillobbil 'aalamiin* segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, kepada keluarga, beserta seluruh sahabatnya, dan semoga kelak seluruh umatnya mendapat syafaat dari beliau. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya **Muh. Syarif M** dan **Asmira** selaku orang tua penulis yang selama ini berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, yang senantiasa mendoakan yang terbaik, sehingga apa yang menjadi target bisa dicapai dalam waktu 4 tahun lamanya. Semoga kedua orang tua penulis selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah aamiin ya rabbal 'aalamiin.

Skripsi yang berjudul: **Metode Annangguru Pangaji Sahara Dalam Mengajarkan Anak Membaca Al-Qur'an Di Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene**, merupakan sebuah hasil penelitian dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. **Dr. Wasilah S.T., M.T.**, Ketua Rektor Stain Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di Stain Majene;
2. Bapak **Dr. H. M. Nafis Djuwaeni, MA.**, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Periode 2017-2020;
3. Bapak **Dr. Muliadi S.Ag., M.Sos.I.**, selaku Wakil Ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
4. Bapak **Dr. H Suddin Bani, M.Ag.** selaku Wakil Ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene sekaligus sebagai dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag.**, selaku Wakil Ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan Kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu **Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.**, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
8. Bapak **Darwis, S.Si, M.Si.** selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam;
9. Bapak **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi agama Islam Negeri majene sekaligus sebagai dosen pembimbing II (kedua) yang selalu mengingatkan dan

memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

10. Ibu **Zulfiana Sunusi, M.pd.**, selaku Dosen PA Peneliti yang sudah sangat memberikan support, bantuan pemikiran dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
11. Bapak **Dr. M. Dalip, M.Th.I.** selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Bapak **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** selaku dosen pembimbing II (kedua) yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
13. Bapak **Dr. H Suddin Bani, M.Ag.** selaku dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini;
14. Bapak **Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I, M.Pd.I.** selaku dosen penguji II (kedua) penulis dalam ujian Munaqasyah yang juga tidak hanya menguji penulis akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini;
15. Segenap **Staf Administrasi Jurusan dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
16. Annangguru Sahara, dan Anak-anak TPA al-Hikma yang telah menerima dan membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian;
17. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa terkhusus kepada program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019;

18. Sahabat serta teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2019 prodi PAI VI, teman—teman seperjuangan dari jurusan lain yang senantiasa kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang merka berikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>10</b>
A. <i>Annangguru Pangaji</i> .....	10
B. Metode Mengajar Membaca Al-Qur'an .....	13
C. Kerangka Konseptual .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	24
B. Pendekatan Penelitian .....	25
C. Sumber Data .....	25
D. Metode Pengumpulan Data .....	26
E. Instrumen Penelitian .....	27
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	27
G. Pengujian Keabsahan Data .....	28

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Masyarakat Lingkungan Pa'leo .....	30
B. Hasil Penelitian .....	33
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
Tabel 2.1 Data penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 2.2 Lingkungan Pa'leo Terdiri dari 4 (Empat) RT.....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	26
-----------------------------------	----

## ABSTRAK

Nama : **Nursafira S**  
Nim : 10156119202  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Metode *Annangguru Pangaji* Sahara dalam Mengajarkan Anak Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo Kecamatan Banggae Kabupaten. Majene

---

Penelitian ini membahas tentang metode *Annangguru Pangaji* dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene. Permasalahan ini di kaji untuk mengetahui metode *Annangguru Pangaji* dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang penelitian ini adalah anak-anak mulai diperkenalkan dari awal dengan menggunakan metode iqra' metode iqra' ini sangat bagus dan juga anak-anak cepat mengetahui Huruf-Huruf hijaiyah dan cepat memahami. iqra terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan sederhana, dalam jilid pertama lebih ditekankan pada pemantapan dan pengulangan huruf yang dipisah berdasarkan urutan abjadnya. Pada jilid kedua anak-anak diarahkan untuk dapat mengenal huruf-huruf bersambung terdiri dari dua sampai tiga huruf yang berbaris fathah, disamping itu anak-anak juga diingatkan untuk memperhatikan Panjang pendeknya. Pada jilid ketiga anak diperkenalkan dengan baris kasrah yang terdapat dalam kata bersambung yang telah memiliki makna dan mengambil potongan-potongan ayat al-Qur'an. Pada jilid keempat anak-anak diarahkan untuk mengenal tanwin, baik dhammah, fathah, kasrah, ataupun dengan huruf mati dan mad. Pada jilid kelima anak-anak diarahkan untuk dapat membaca potongan-potongan ayat al-Qur'an, terutama ayat-ayat pendek yang terdapat dalam juz amma serta tetap memperhatikan Panjang pendeknya, tanwin, dan tasydid. Adapun pada jilid keenam inilah yang mengantarkan anak-anak dengan al-Qur'an setelah menamatkan buku iqra' jilid enam. *Annangguru pangaji* menerapkan metode iqra' dengan mengenalkan dan menerangkan huruf-huruf hijaiyah serta hukum bacaannya dengan cara yang menyenangkan kepada anak-anak. Akan tetapi, dengan menggunakan metode iqra' masih ada Sebagian anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun fungsi pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Sehingga dengan pendidikan ini terciptanya pendidik dan para generasi peserta didik yang berkualitas sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan berlandaskan dengan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan anak-anak dengan cara sebegitu rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spiritual dan semangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka dilatih mentalnya menjadi begitu disiplin, sehingga mereka ingin mendapatkan pengetahuan bukan hanya semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya memperoleh keuntungan material saja. Melainkan untuk berkembang

---

<sup>1</sup>Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Cet.1; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 113.

sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dimana fisik bagi keluarga mereka, bangsa mereka dan seluruh umat manusia.<sup>2</sup>

Achmadi mengemukakan bahwa:

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma-norma Islam.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat Achmadi tersebut dapatlah dipahami bahwa Pendidikan Islam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar nantinya potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam.

Taman pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di luar sekolah atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak (TK), tetapi pada praktiknya, sering ditemui anak-anak usia SD atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin lancar membaca al-Qur'an.<sup>4</sup> Dengan mengikuti taman pendidikan al-Qur'an, anak-anak akan di didik dengan tenaga pendidik yang biasa disebut dengan *Annangguru pangaji* yang memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan anak-anak untuk membaca al-Qur'an. Setiap orang yang ingin dirinya atau anak-anaknya mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan memiliki akhlak mulia.

---

<sup>2</sup>Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2014), h. 9.

<sup>3</sup>Halid Hanafi. Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 3.

<sup>4</sup>Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 301-302.

*Annangguru pangajilah* yang akan mengerjakan kewajibannya untuk mengajarkan dan mendidik anak-anak membaca al-Qur'an. Jadi, *Annangguru pangaji* termasuk dalam sistem pendidikan nonformal dimana terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nonformal dapat disebut dengan pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat.<sup>5</sup>

Pendidikan di TPA bertujuan menekankan pemberian dasar-dasar membaca al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan rohani anak agar lebih memahami dan mencintai al-Qur'an serta membentuk dan mewujudkan anak yang mempunyai karakter yang bagus, berakhlak mulia serta bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan aturan yang berlaku. menyadari banyaknya anak yang malas dan bosan dalam belajar membaca al-Qur'an serta kesulitan dalam membaca al-Qur'an, menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar membaca al-Qur'an sehingga dituntut metode *Annangguru pangaji* dalam mengajarkan anak bisa berlangsung dengan baik dan tujuannya bisa tercapai. Metode *Annangguru pangaji* sangat penting dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an agar anak menjadi semangat dalam belajar membaca al-Qur'an dan cepat memahami dan mencintai al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya. Rasyid ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang di nukil secara mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah al-Qur'an.<sup>6</sup>

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan yang sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca yang dapat menandingi al-

---

<sup>5</sup>Abdul kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet. 1; Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2015), h. 168.

<sup>6</sup>Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 7.

Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada satupun bacaan al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan jiwa orang walaupun orang-orang tersebut mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis aksaranya. Tiada seperti bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang di timbulkan. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang.<sup>7</sup>

Untuk menggunakan al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia, maka terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mencapai hal tersebut.

1. Memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an.
2. Memahami al-Qur'an dengan baik.
3. Mengikuti.

Membaca adalah langkah awal bagi semua umat islam untuk memanfaatkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup adalah dengan membaca. Dari membaca al-Qur'an, kita memperoleh pengetahuan, dan pengetahuan itu kita memahami al-Qur'an, dari pemahaman tersebut kita dapat menerapkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Wahyu pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril di gua Hiro adalah surah al-Alaq berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ۚ إِنَّ رَأَاهُ اسْتَعْذَرُ ۚ

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2006), hal. 3

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas. Apabila melihat dirinya serba cukup. (QS. Al-Alaq/96:1-7).<sup>8</sup>

*Terjemahan Bahasa Mandar:*

*“Bacai sawa’ (marrappe) sangana Puangmu, Puang iya mappapia, Iya mappapia rupa tau pole di cera’ sambo’ong. Bacai, anna Puangmu, Puang (Iya) Masarro Mala’bi’, Iya mappa’guru (tau) sawa’ Qalam. Iya mappa’guru rupa tau, iya andiang naissang. Tongang andiangi! Sitongangna rupa tau tongang ta’lalo (mambulallo atorang), mua’ naitai alawena masagena. (QS. Al-Alaq/96:1-7).<sup>9</sup>*

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah mengajarkan hambanya melalui membaca. Oleh karena itu, langkah pertama dalam memahami ajaran yang terkandung dalam al-Qur’an adalah dengan membaca. Untuk dapat membaca dan menulis al-Qur’an dengan benar, belajar membaca dan menulis al-Qur’an sejak usia anak-anak adalah langkah awal yang penting. Dengan cara ini, keterampilan dasar dapat diberikan sejak dini dan dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak-anak diajarkan tentang al-Qur’an sejak kecil, mereka akan lebih mudah dalam membaca al-Qur’an.

Dalam pelaksanaan pendidikan yang terdapat di TPA al-Hikma, terdapat kendala atau kesulitan yang sering dihadapi dari *Annangguru pangaji* dalam mengajarkan anak membaca al-Qur’an, oleh karena itu diperlukan keberadaan setiap *Annangguru pangaji* di TPA al-Hikma yang mampu dalam mengajarkan anak dengan menggunakan metode dalam membaca al-Qur’an sesuai dengan tujuan TPA al-Hima tersebut. Diharapkan bahwa *Annangguru pangaji* di

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Koroang Mala’bi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar: 2019), h. 96.

<sup>9</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *koroang Mala’bi’ Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Bilitbang Agama Makassar, 2019), h. 96.

TPAdapat memberikan kontribusi dalam mengajar membaca al-Qur'an sehingga anak-anak dapat terus berkembang dalam memahami dan mencintai al-Qur'an serta mengamalkan ajaran agama Islam. Mengingat akan pentingnya dalam mengajarkan membaca al-Qur'an yang benar, maka *Annangguru pangaji* selalu berupaya memberikan metode yang baik dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pengajaran membaca al-Qur'an berpengaruh dalam menyampaikan segala sesuatu dengan adanya metode bimbingan anak akan lebih menjadi terarah, karena metode itu sendiri adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Begitu pula sama halnya. Dengan memberikan metode mengajar terhadap anak dalam membaca al-Qur'an dengan tujuan agar mereka dapat terlatih dalam membaca al-Qur'an tahap demi tahap dari tingkatan sederhana hingga sampai ke tingkat sempurna.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, oleh karena itu, peneliti mengkaji masalah tersebut yang berjudul "Metode *Annangguru pangaji* Dalam Mengajarkan Anak Membaca al-Qur'an Ling. Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene."

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Berdasarkan penjelasan diatas maka fokus penelitian dan deskripsi fokus pembahasan sebagai berikut:

Tabel. 1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	<i>Annangguru pangaji</i> adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau seorang yang secara	<i>Annangguru pangaji</i> 1. Pengertian <i>Annangguru pangaji</i> . 2. Peran <i>Annangguru</i>

	spesifik mengajarkan anak bagaimana membaca al-Qur'an yang benar.	<i>pangaji</i>
2.	Metode Mengajar Membaca Al-Qur'an adalah suatu cara atau sistem yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan sehingga anak dapat mengetahui membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik.	Metode mengajar membaca al-Qur'an 1. Metode mengajar. 2. Macam-macam metode membaca al-Qur'an. 3. Pengertian membaca al-Qur'an 4. Keutamaan membaca al-Qur'an

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penulisan ini yaitu:

Bagaimana Metode *Annangguru pangaji* sahara yang digunakan dalam mengajar anak membaca al-Qur'an Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene?

### ***D. Kajian Pustaka***

Dari penelusuran penelitian sebelumnya sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang lebih fokus atau sesuai dengan apa yang penulis teliti, meskipun ada tetapi tidak begitu terkait secara khusus, seperti yang diteliti oleh:

1. Penelitian Riana Puspita Dewi dalam Skripsinya yang berjudul "Upaya Guru TPA dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca al-Qur'an di TPA Masjid At-Taqwa Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah" yang ditulis pada tahun 2013. Penelitian ini fokus pada meningkatkan ketertarikan anak untuk membaca al-Qur'an dan strategi yang dapat dilakukan oleh guru TPA untuk meningkatkan minat

membaca al-Qur'an tersebut. Perbedaan antara peneliti Riana Puspita Dewi dengan penelitian peneliti adalah penelitian sebelumnya lebih menekankan pada menumbuhkan minat belajar membaca al-Qur'an dan upaya guru TPA, sedangkan peneliti lebih menekankan pada metode *Annangguru Pangaji* dalam mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an.

2. Penelitian Nur Aulia Fitri dalam skripsinya dengan berjudul, Aktifitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca al-Qur'an (Studi Terhadap Orang Tua Siswa MTS Negeri Ampah Kab. Barito Timur). Penelitian ini lebih menekankan pada peran orang tua dalam membimbing anak-anak membaca al-Qur'an. Perbedaan penelitian Nur aulia fitri dengan peneliti yaitu pada penelitian sebelumnya lebih menekankan pada orang tua membimbing anak sedangkan peneliti lebih menekankan metode *Annangguru Pangaji* dalam mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an dan terletak perbedaan lokasi yang diteliti.
3. Penelitian Sofyan AI Munawara dalam Skripsinya yang berjudul "Peran Guru TPA dalam Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di TK/TPA Nurul Amin Boronguntu Desa Tangkebajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa" yang ditulis pada tahun 2020. Penelitian ini lebih menekankan Peran guru mengaji dalam mengembangkan dan mengarahkan anak-anak dalam menguasai membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan tepat. Perbedaan penelitian Sofyan AI Munawara dengan peneliti yaitu penelitian sebelumnya lebih fokus pada peran guru ngaji dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an, sedangkan peneliti lebih fokus pada metode *Annangguru Pangaji* dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Metode *Annangguru Pangaji Saharah* dalam Mengajar Anak Membaca al-Qur'an Ling. Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian adalah sebagai berikut:

##### a. Kegunaan Teoritis

1. Peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih keilmuan kepada *Annangguru pangaji* dalam melaksanakan Metode *Annangguru pangaji* Sahara dalam mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan, pembanding dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam permasalahan yang sejenis.

##### b. Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi peneliti

Selain berguna bagi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S.1 di STAIN Majene, juga sebagai motivasi bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan tentang akidah akhlak dan menerapkan berbagai metode atau strategi yang baik bagi peserta didik.

#### 2. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pendidik terhadap penerapan metode pembelajaran yang bervariasi untuk dijadikan tolak ukur dalam menciptakan pengalaman belajar yang baik, aktif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

3. Bagi peserta didik
  - a). Dengan adanya metode ini, peserta didik tidak lagi merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.
  - b). Diharapkan peserta didik mempunyai semangat yang tinggi khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak, sehingga mampu meningkatkan motivasinya dalam belajar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Annangguru Pangaji*

##### 1. *Pengertian Annangguru Pangaji*

Istilah ulama secara luas digunakan di dunia Islam dan paling tidak, setiap muslim mengetahui apa arti istilah tersebut. Di Indonesia beberapa istilah lokal digunakan untuk menunjukkan berbagai tingkat keulamaan sedangkan istilah yang sering digunakan untuk menyebut ulama adalah kyai. Khusus masyarakat Mandar dalam menyebut seorang ulama dengan menggunakan istilah *Annangguru pangaji*, meskipun tetap ada yang menggunakan kyai. *Annangguru* (Bugis: *Angrengguru*, Makassar: *Anrongguru*, Jawa: kyai) merupakan pengaruh Bugis, berasal dari kata *Annang* yang berarti kelompok atau kaum, guru berarti pimpinan. Jadi pimpinan suatu kelompok itu disebut *Annangguru*. Dalam masyarakat mandar dan Bugis, *Annangguru* atau *Anggrengguru* pemimpin spiritual dalam suatu kelompok. Pasca perjanjian *Bongayya* pengaruh Bugis-Makassar kuat sekali sampai ke tanah mandar, dimana pemimpin spiritual dari daerah tersebut yaitu Sultan Hasanuddin dan Arung Palakka, keduanya menjabat sebagai raja juga sebagai pemimpin spiritual.<sup>1</sup>

*Annangguru* masih dalam perdebatan, apakah ia pengaruh dari tradisi Bugis-Makassar atau berasal dari tradisi Mandar, namun Menurut analisis Dr. Aco Musaddab HM bahwa *Annangguru* bersumber asli dari tradisi mandar, bukan di pengaruhi dari bugis makassar, alasannya adalah:

---

<sup>1</sup>Aco Musaddab, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Cet. 1; Polewali Mandar: Gerbang Visual, 2018), h. 4.

- a. Penggunaan kata *Annangguru* di Mandar lebih luas, bukan hanya ahli agama dan spiritual, tetapi mereka juga yang mempunyai keahlian khusus seperti pembuat perah, pembuat rumah kayu dan lain-lain.
- b. Istilah *Annangguru* sudah dipergunakan sejak tahun 1605, masa pemerintah raja pamboang, I Sallarang Tomatindodi agamana.
- c. *Annangguru* di Mandar digunakan juga oleh perempuan, sedangkan di Bugis-Makassar hanya kepada laki-laki.<sup>2</sup>

Kata *Annangguru* merupakan kata yang masih asing di telinga masyarakat Indonesia. *Annangguru* adalah sebutan bagi ulama di Mandar. Kata ini merujuk pada figur tertentu yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang memadai dalam ilmu-ilmu agama Islam. Karena kemampuannya yang tidak diragukan lagi, dalam struktur masyarakat mandar, khususnya di Polewali Mandar, figur *Annangguru* memperoleh pengakuan akan posisi penting di masyarakat.

*Annangguru pangaji* adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau seseorang yang secara spesifik mengajarkan dan membimbing anak membaca al-Qur'an yang benar. Namun demikian gelar *Annangguru pangaji* sebenarnya tidak hanya melekat pada guru-guru tarekat dan pesantren. Penulis menemukan di masyarakat bahwa *Annangguru* di Mandar juga digunakan pada orang yang ahli pada ritual dan keahlian khusus. Oleh sebab itulah penyebutan *Annangguru* dapat merujuk pada tiga gelar.

- a. *Annangguru* merupakan sebutan bagi orang yang mempunyai profesi khusus. Seperti *Annangguru lopi* atau yang ahli membuat perahu, *Annangguru boyang* yang ahli membuat rumah kayu atau rumah panggung, *Annangguru pammaca'*

---

<sup>2</sup>Aco Musaddab, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Cet. 1; Polewali Mandar: Gerbang Visual, 2018), h. 5.

atau guru pancak silat, *Annangguru pangaji* yang mengajar membaca al-Qur'an dan lain-lain. Istilah ini masih ditemukan di kampung Mandar seperti, Pampusuang, Campalagian, dan daerah Tinambung dan sekitarnya namun di perkotaan sudah dihilangkan.

- b. Gelar *Annangguru* ditujukan pada ahli supranatural, yang dapat menyembuhkan orang sakit karena sihir, kerasukan jin atau *tamang-tamang* dan yang mampu melihat hal-hal gaib dan lain-lain.
- c. Gelar *Annangguru* juga diberikan pada orang yang ahli ilmu agama Islam yang menguasai kitab-kitab klasik Islam atau kitab kuning.<sup>3</sup>

Kualifikasi *Annangguru pangaji* pada penelitian ini sebenarnya identik dengan guru atau pendidikan. Mereka adalah bentuk *mudarris* memberikan pelajaran, *mu'addib* adalah orang yang mendidik dan mengajarkan manusia untuk menjadi lebih beradab, dan *mu'allim* juga bertanggung jawab mengamalkan ilmu yang dimilikinya.

Pada zaman sekarang, keberadaan *Annangguru pangaji* sangat penting karena dengan keberadaannya dapat membantu mengajarkan anak membacakan al-Qur'an dengan sesuai tujuan yang diinginkan. oleh karena itu, mengajar al-Qur'an merupakan profesi yang harus ditekuni dengan sepenuh hati demi meraih ridha Allah SWT.

## **2. Peran *Annangguru pangaji***

*Annangguru pangaji* memiliki beberapa peranan dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an diantaranya:

- a. Sebagai pendidik, memberikan santapan rohani bagi manusia dengan ilmu (hikmah) dan mendidik mereka atas dasar ilmu. Untuk meraih karakter peserta

---

<sup>3</sup>Aco Musaddad, *Annangguru dalam Perubahan sosial di Mandar*, (Cet. 1; Polewali Mandar: Gerbang Visual, 2018), h. 6.

didik maka harus memenuhi kriteria sesuai riwayat, jadi *Annangguru Pangaji* harus memiliki ilmu yang sesuai dengan landasan al-Qur'an dan sunnah juga mengamalkan atau menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

- b. Sebagai pengajar, maksudnya ialah memberikan pemahaman pengetahuan terhadap setiap anak. Guru akan memastikan bahwa setiap anak hanya memahami materi pembejaraan yang diberikan. Indikator keberhasilan guru sebagai seorang pengajar diketahui dari pemahaman anak terhadap materi tersebut.
- c. Sebagai pembina, maksudnya ialah berupaya dengan bersungguh-sungguh untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan anak didik dan membentuk karakter anak yang baik dan penuh tanggung jawab.<sup>4</sup>

Jadi, peran *Annangguru pangaji* dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an yaitu melakukan berbagai cara menggunakan pendekatan kepada anak didik agar anak didik dapat termotivasi dalam belajar mengaji dan selalu semangat untuk belajar mengaji. Karena anak-anak merupakan individu yang berkembang dan mengalami perubahan sehingga anak-anak masih memerlukan perhatian dan bimbingan dalam mendidik anak-anak membaca al-Qur'an.

*Annangguru Pangaji* dalam istilah agama biasa disebut dengan *ustadz, mudarris, mualim, dan muadib*. Namun sebutan tersebut lebih lengkapnya diartikan bahwa guru ngaji adalah orang yang mengajarkan ilmunya kepada masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru ngaji adalah julukan untuk seseorang yang ilmu agamanya lebih tinggi serta mengaplikasikan ilmu agama tersebut kepada orang lain. Karakter dari guru ngaji dalam pandangan islam

---

<sup>4</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2018), h. 1.

seperti yang sudah tercantum dalam al-Qur'an yaitu sosok Lukmanul Hakim yang beliau mempunyai sifat rendah hati, tawadlu', mampu menjadi teladan, bagi orang lain, mempunyai toleransi yang tinggi terhadap sesama manusia, dan bisa menjadi pemicu semangat bagi orang lain.

## ***B. Metode Pengajaran Membaca Al-Qur'an***

### ***1. Pengertian Metode***

Secara etimologi metode di dalam bahasa arab disebut dengan istilah thariqah yang artinya langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan secara strategis. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran metode harus ada dan diwujudkan, tujuannya untuk mengembangkan sikap mental pribadi peserta didik dan mudah dalam mencerna pelajaran.

Metode adalah suatu cara atau sistem yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu. Dalam pembelajaran metode memiliki posisi yang sangat penting, tanpa metode seorang guru tidak dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik, bahkan tanpa metode pembelajaran yang dilakukan tidak memiliki arah tujuan. Salah satu kesulitan anak dalam memahami proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru karena adanya penerapan metode yang dilakukan kurang efektif disertai juga dengan tidak memahami metode yang diajarkan secara sistematis.<sup>5</sup>

Penggunaan metode pembelajaran yang baik dan benar seorang guru memilih atau menentukan metode apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran yang disusun dapat tercapai. Pemilihan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Metode adalah cara yang di tempuh oleh tenaga

---

<sup>5</sup>La Rajab & Sahrawi Saimima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*, (Cet. 1; Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), h. 19.

pengajar untuk mengajarkan anak membaca al-Qur'an sehingga tujuan yang diinginkan anak dapat dicapai dengan baik.<sup>6</sup>

Dalam praktik pembelajaran, saat seorang tenaga pengajar sudah menentukan metode apa yang akan digunakan, maka seorang tenaga pengajar harus lebih memahami anak tersebut, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam cara menunjukkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan. Dalam kaitan ini tenaga pengajar harus berusaha menggunakan metode atau cara mengajar untuk membantu para anak memperkuat pemahamannya.<sup>7</sup> Mengajar dapat sebagai usaha untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pola asuh adalah upaya untuk membina sikap dan moral anak. Mengajar juga dapat dipahami secara menyeluruh, baik bersifat kognitif, psikomotorik, dan efektif bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik.<sup>8</sup>

Mengajarkan al-Qur'an kepada anak merupakan hal yang paling pokok dalam Islam. Dengan hal tersebut, anak akan senantiasa dalam fitrahnya dan di dalam hatinya bersemayam cahaya-cahaya hikmah sebelum hawa nafsu dan maksiat mengeruhkan hati dan menyesatkan dari jalan yang benar.<sup>9</sup>

Dari pengertian-pengertian dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara yang dilakukan dalam menyampaikan teori pelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik mudah dalam menerima pelajaran. Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an banyak metode yang dilakukan agar proses

---

<sup>6</sup>Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Cet. 1; Malang: CV. IRDh, 2020), h. 7.

<sup>7</sup>Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Cet. 1; Magetan: CV. Media Grafika, 2019), h. 15.

<sup>8</sup>Fajar Kurniawan, *Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca al-Qur'an*, (Bengkulu: al-Bahtsu, 2016), h. 169.

<sup>9</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Cet. 5; Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 40.

belajar menjadi cepat dan tepat. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode iqra'.

## **2. Metode Pengajaran Al-Qur'an**

Dalam pengajaran al-Qur'an setiap *Annangguru Pangaji* membutuhkan metode mengajar yang mampu meningkatkan kualitas anak membaca al-Qur'an. Oleh karena itu setiap metode dalam pembelajaran al-Qur'an memiliki tahapan dan langkah-langkah yang memiliki perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Demi mewujudkan keberhasilan dalam mengajar membaca al-Qur'an *Annangguru Pangaji* membuat berbagai macam metode dalam mengajar dengan tujuan agar al-Qur'an mudah dipelajari oleh siapapun.

Dalam proses pengajaran, al-Qur'an terdapat beberapa metode pengajaran yang digunakan diantaranya seperti:

### **a. Metode Tartil**

Metode tartil adalah cara membaca al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwidnya. Dengan metode ini anak-anak maupun orang dewasa mampu membaca al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada.

Metode tartil merupakan metode memperindah suara bacaan al-Qur'an dan tentu saja sesuai dengan makhraj-makhrajnya agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Dalam al-Qur'an ditegaskan Allah. Kelebihan metode tartil ini anak-anak secara praktis, efektif dan efisien serta cepat memahami pembelajaran al-Qur'an.

### **b. Metode Tilawati**

Metode tilawati adalah metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rasta dan menggunakan pendekatan yang

seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca Simak. aplikasi pembelajaran metode ini dengan lagu rast. Lagu rast merupakan lagu yang diperaktekkan dengan gerak ringan dan cepat.

Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Dengan demikian prinsip-prinsip yang dipakai dalam pembelajaran metode tilawati adalah :

1. Diajarkan secara praktis
2. Menggunakan lagu rast
3. Diajarkan secara klasikal menggunakan buku

Dalam tilawati sendiri ada beberapa buku sebagai penunjang dalam pembelajaran. Diantaranya buku tilawati jilid 1 sampai jilid 6, buku tilawati PAUD, tilawati hard Cover, peraga kartu, buku perestasi tilawati, buku prestasi al-Qur'an, raport tilawati, raport al-Qur'an, buku ilmu tajwid.

#### c. Metode ummi

Metode ummi merupakan metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan al-Qur'an.

Metode penyampaian yang digunakan adalah metode klasikal baca simak, metode penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materi. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan anak dalam ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Setelah

diterapkan pada anak, mereka mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar.

Metode Ummi mempunyai tujuh program dasar yang bertujuan untuk membantu bagi lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengolahan-pengelolaan, dan pembelajaran al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Sehingga diharapkan dengan tujuh program tersebut dapat menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ, TPQ tartil dalam membaca al-Qur'an. Adapun tujuh program dasar tersebut yaitu:

1. Tashih Baca al-Qur'an (Tes Bacaan al-Qur'an)
2. Tahsin (Pembinaan Baca al-Qur'an)
3. Sertifikasi Guru al-Qur'an
4. Coach (Pendampingan)
5. Supervisi
6. Munaqosah (Uji Kompetensi Siswa/Santri)
7. Khotaman dan Imtihan (Uji Publik Kemampuan Baca al-Qur'an)

Tiga kekuatan yang dibangun metode Ummi yaitu buku/metode yang bermutu, guru yang bermutu, serta sistem yang berbasis pada mutu. Buku yang dipublikasikan oleh lembaga metode Ummi berjumlah 10, yaitu: buku Ummi pra TK, jilid 1-6, remaja dan dewasa, ghoroib al-Qur'an, tajwid dasar, alat peraga pra TK, Ummi jilid 2-6, ghoroib al-Qur'an, tajwid dasar, serta buku panduan doa dan hadis. Dan yang digunakan referensi utama dalam penulisan ini yaitu edisi remaja dan dewasa yang terdiri dari 3 jilid. Setiap jilid di buku metode Ummi remaja dan dewasa disertakan juga petunjuk singkat dalam mengajarkan jilid tersebut.

Kelebihan dan Kekurangan Segala sesuatu tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran diberikan secara bertahap, dimulai yang paling sederhana (pengenalan hijaiyah) dilanjutkan dengan pengenalan bacaan tajwid.

Tidak adanya penjelasan secara tertulis tentang makharijul huruf, tajwid, dan penjelasan tanda waqaf dalam buku pedoman metode Ummi, memungkinkan adanya sisi baik dan buruknya. Sisi buruknya yaitu dibutuhkannya kesungguhan seseorang ketika belajar langsung dengan pengajar. Namun di sisi lain, hal tersebut membuat pelajar sangat bergantung dengan guru dan catatan mandiri ketika pembelajaran berlangsung karena dalam setiap jilidnya hanya tersusun dari tulisan-tulisan hijaiyah tanpa penjelasan lebih detail. Dan berdasarkan catatan mandiri, dapat memunculkan terjadinya kesalahpahaman, karena adanya kemungkinan pendengaran yang tidak sempurna.

#### d. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ti adalah suatu cara cepat yang digunakan untuk membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiro'ati ini. Pengajar qiro'ati harus melalui tahapan-tahapan sebelum mengajarkan anak membaca al-Qur'an.

Pendekatan terbaik dalam mempelajari al-Qur'an adalah *Tallaqi* dan *musyafahah* yaitu berhadapan langsung antara guru dan murid, seperti yang dilakukan oleh malaikat Jibril dengan Rasulullah SAW ketika pertama kali wahyu diturunkan. Kelebihan metode qiro'ati yakni pembelajaran menjadi terfokus pada anak karena setelah materi, anak langsung mempraktekkan melalui setoran individu. Secara umum, pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qiro'ati adalah sebagai berikut.

1. Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual.
2. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok.
3. Bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
4. Siswa membaca tanpa mengeja.

5. Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.

e. Metode Iqra'

Iqra' menurut bahasa artinya bacalah, kata iqra' disebutkan di dalam al-Qur'an pada Surat Al-'Alaq, yang mana Surat Al-'Alaq tersebut Surah pertama yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan metode iqra' adalah metode membaca al-Qur'an yang lebih menekankan latihan membaca secara langsung. Metode iqra' ini di susun oleh Ustadz As'ad Humam di daerah Yogyakarta. Iqra' di susun menjadi 6 jilid yang mana pada setiap jilidnya memiliki tingkatan masing-masing, di mulai dari tingkatan mudah sampai pada tingkatan yang lebih rumit.<sup>10</sup>

Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya metode iqra' adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat sempurna, ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa.<sup>11</sup>

Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an. Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual. Tujuan dari pengajaran iqra' adalah untuk menyiapkan anak-anak menjadi generasi yang mencintai al-

---

<sup>10</sup>Ruslandi, Chaerul Rochman, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra'", MUADDIB: Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol 10 No. 01 (2020), 16

<sup>11</sup>La Rajab & Sahrawi Saimima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*, (Cet. 1; Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), h. 21-23.

Qur'an, komitmen dengan al'Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Ada 10 macam sifat-sifat buku iqro', yaitu:

1. Bacaan langsung
2. CBSA (cara belajar siswa aktif)
3. Prifat
4. Modul
5. Asistensi
6. Praktis
7. Sistematis
8. Variative
9. Komunikatif
10. Fleksibel

Sifat metode iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nam huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual. Tujuan dari pengajaran metode iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Dapat membaca benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
2. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam nuansa yang islami
3. Hafal beberapa surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari
4. Dapat menulis al-Qur'an

Bentuk-bentuk metode iqra' Melihat uraian kunci sukses dalam mengajar menggunakan metode iqra' dapat disimpulkan bahwa secara praktis metode iqra' terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Metode Privat

Metode ini biasa disebut dengan metode drill, yang mana pada metode ini cara mengajarnya dilakukan oleh guru dengan jalan melatih keterampilan membaca pada anak terhadap bahan yang sudah diberikan oleh guru tersebut. Metode privat atau drill ini dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan murid.

2) Metode Klasikal

Dalam metode klasikal ini cara mengajar guru dengan membentuk klasikal anak satu kelas untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Cara ini bertujuan menemukan timbal balik antara murid agar saling mempercayai dan menemukan rasa sosialisasi antar sesama teman.

3) Metode Mandiri

Metode mandiri ini biasa disebut dengan bentuk pekerjaan rumah. Cara guru mengajar pada metode mandiri yaitu dengan cara memberi tugas khusus pada murid untuk dikerjakan diluar proses pembelajaran berlangsung. Pada metode mandiri ini guru membacaa daan menulis dari lembar-lembaran yang disediakan di madrasah.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan pelaksanaannya. Begitu juga dengan metode iqra' juga tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan, yang meliputi:

Kelebihan metode iqra'

- a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan *Annangguru pangaji* yang aktif melainkan anak-anak yang tuntutan lebih aktif.

- b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca Bersama).
  - c. Komunikatif, artinya jika anak-anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar *Annangguru* dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
  - d. Sudah dikondisikan mengenal ayat-ayat al-Qur'an walaupun hanya potongan-potongan ayat.
- Kelemahan metode iqra'
- a. Di dalam metode iqra' bacaan-bacaan tajwid dikenalkan hanya sedikit dan tidak mendalam.
  - b. Metode iqra tidak dianjurkan menggunakan irama murattal.
  - c. Metode iqra' tidak mengenalkan bacaan gharib (bacaan yang tersembunyi atau disamarkan).<sup>12</sup>

### 3. *Pengertian Membaca al-Qur'an*

Membaca merupakan salah satu kegiatan atau aktifitas yang terlibat dalam proses belajar. Pada hakikatnya membaca adalah suatu proses yang rumit dan kompleks karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami makna atau arti yang terkandung dalam teks tersebut. Wahyu pertama yang disampaikan Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca karena melalui membaca al-Qur'an, Allah mengajarkan tentang ilmu pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan pemahaman tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi masa depannya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>La Rajab & Sahrawi Saimima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*, (Cet. 1; Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), h. 21-23.

<sup>13</sup>All Muhsin, *Peran Guru Islam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulume Ngnglele Sumobito Jombang*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2/No.2, 2017), h. 283.

Sedangkan Pengertian al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qaraa-yaqrau-qurana, yang berarti bacaan atau yang dibaca. al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. al-Qur'an secara dapat diartikan sebagai firman Allah SWT yang merupakan keajaiban yang diwahyukan atau diturunkan Nabi Muhammad Saw yang ditulis di mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan dibacanya ibadah.<sup>14</sup>

Al-Qur'an adalah sumber hukum yang utama dalam agama Islam sehingga semua penyelesaian permasalahan harus mengacu dan merujuk padanya. Berbagai permasalahan yang timbul dan berkembang dalam kehidupan masyarakat dapat diatasi dengan mengacu pada al-Qur'an.<sup>15</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Al-Qur'an tersebut diturunkan sebagai petunjuk bagi umat Nabi Muhammad, dan barang siapa yang membaca ayat-ayat dari al-Qur'an tersebut bernilai ibadah. Demi untuk mendapatkan pahala tersebut maka umat Islam harus bisa membaca al-Qur'an. Belajar membaca al-Qur'an harus dilakukan agar dapat membaca, memahami serta mengamalkan al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Memperdalam al-Qur'an dimulai dari cara membaca yang baik dan benar sesuai kaidah, yaitu mulai pelafalannya hingga hukum tajwidnya.

Membaca al-Qur'an yang baik dan benar harus teratur panjang pendeknya yang biasa disebut dengan tartil. Al-Qur'an merupakan pegangan hidup bagi semua umat Islam serta mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban

---

<sup>14</sup>Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2017), h. 11.

<sup>15</sup>Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi al-Qur'an*, (Cet. 1; Pekanbaru: Asa Riau, 2016), h. 17.

semua umat muslim. Membaca al-Qur'an harus dengan hati-hati supaya tepat pelafadzan makhorijul khuruf serta tajwidnya yang baik dan benar. Tajwid adalah ilmu dalam membaca al-Qur'an agar dalam membaca al-Qur'an bisa baik dan benar.

Dengan kita mempelajari al-Qur'an sejak dini merupakan Langkah penting sebelum mempelajari hal lain. Dimana langkah ini bisa dimulai dengan membaca iqra' kepada anak sebelum membaca al-Qur'an. Tanamkan nilai-nilai al-Qur'an pada setiap muslim. bahwa sudah saatnya mengajarkan mengaji kepada anak-anak baik oleh orang tua sendiri maupun ditempat-ditempat di sekitar mereka.

Mengajarkan membaca al-Qur'an merupakan upaya dan kegiatan untuk membantu anak, agar dia mampu dan dapat membaca kitab suci al-Qur'an dengan baik secara lisan maupun kalimat-kalimatnya dengan jelas, teratur dan perlahan-lahan sesuai kaidah dalam bacaan ilmu tajwid.<sup>16</sup> Sebagaiman dengan firman Allah dalam Surah An-nisa ayat 105 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ  
حَصِيماً<sup>١٧</sup>

Terjemahan:

Sesungguhnya kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak agar kamu memutuskan (perkara) di antara manusia dengan apa yang telah Allah ajarkan kepadamu. Janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) karena (membela) para pengkhianat.<sup>17</sup>

Terjemahan bahasa Mandar:

<sup>16</sup>Hilaluddin Hanafi, *Kiat Mudah Membuat Siswa Membaca Al-Qur'an (Mengurai Peran Orang Tua dan Guru dan Guru PAI)*, (Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), h. 44.

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 105.

*“Sitongangna Iyami’ pura mappaturungano’o Kitta’ (Koroang) mambawa atongangan, malaa maadili rupa tau me’apa iya napaturungano’o Puang Allah Taala, anna da menjari bali (di to andiang pasalah), sawa’ mattunduango’o to hiana’ (bali’ balla’).”<sup>18</sup>*

Membaca al-Qur’an merupakan salah satu ibadah yang dilakukan bagi setiap orang muslim kepada Allah SWT sehingga yang membaca al-Qur’an dapat mengamalkan dan memahaminya dengan baik dan benar.

#### 1. Indikator Membaca Al-Qur’an dengan Baik dan Benar

Sebelum membaca al-Qur’an hendaknya mengetahui bagaimana tata cara membaca al-Qur’an yang baik dan benar. Baik dan benar itu meliputi kaidah tajwid, makhrijul huruf, serta mengetahui beberapa sifat dari huruf-huruf hijaiyah itu sendiri. Dalam bahasa al-Qur’an membaca al-Qur’an dengan baik dan benar juga disebut dengan tahsin tilawah. Target dari tahsin tilawah tersebut meliputi: pertama, kemampuan membaca dengan lancar. Kedua, kemampuan membaca dengan benar. Cara dalam meningkatkan kualitas tilawah al-Qur’an yaitu dengan Talaqi artinya belajar langsung dengan orang yang sudah mahir dalam ilmu membaca al-Qur’an. Selain itu juga bisa dengan diawali dengan belajar dasar-dasar dari ilmu al-Qur’an yang disebut dengan tajwid. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah dan membaca al-Qur’an dengan kaidah tajwid hukumnya fardlu ‘ain. Seseorang yang belum mahir dalam ilmu tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar itu lebih utama karena, secara langsung orang tersebut sudah melakukan talaqi dengan guru.<sup>19</sup>

Dalam buku lain disebutkan target yang harus di capai membaca al-Qur’an dengan baik dan benar yaitu:

---

<sup>18</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ A-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 105.

<sup>19</sup>Siti Pramitha Retno Wardani, *Step by Step Sukses Membaca Al-Qur’an dengan Tartil* (Diandra Kreatif, 2018), 10.

- 1) Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar serta sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid
- 3) Terciptanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar dengan tetap mempertahankan kaidah-kaidah tajwid.
- 4) Menguasai kemampuan kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca yang menguasai ilmu tajwid kecil kemungkinan melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

## 2. Adab-adab dan hukum-hukum membaca al-Qur'an

Adapun adab-adab dan hukum-hukum, serta berkomitmen dengan itu sebelum maupun pada saat membacanya, yaitu sebagai berikut:

- a. Berguru secara musyafahah. sebelum membaca al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an secara langsung. musyafahah berasal dari kata syafawiy artinya bibir, musyafahah artinya saling bibir-bibir, artinya keduanya murid dan guru harus melihat langsung, saling melihat Gerakan bibir masing-masing saat membaca al-Qur'an. Karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca al-Qur'an. Murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacakannya.
- b. Niat membaca dengan ikhlas. Seorang yang membaca al-Qur'an hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah Swt untuk mencari ridha-Nya.

- c. Dalam keadaan suci. Diantara adab membaca al-Qur'an adalah suci dari hadas kecil, hadas besar, maupun segala najis sebab yang dibaca adalah wahyu Allah Swt.
- d. Memilih tempat yang pantas dan suci. Jika akan membaca al-Qur'an hendaknya memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi al-Qur'an yang suci dan merupakan firman Allah yang Maha Suci. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna al-Qur'an baik pembaca maupun untuk pendengarnya.
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan. Pembaca al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu, tenang, menundukkan kepala dan berpakaian sopan.
- f. Bersiwak (gosok gigi). Ketika membaca al-Qur'an, mulut hendaknya bersih dan tidak berisi makanan. Sebaiknya sebelum membaca al-Qur'an, mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
- g. Membaca ta'awwudz. Sebelum membaca al-Qur'an, disunnahkan membaca ta'awwudz terlebih dahulu dengan tujuan memohon perlindungan kepada Allah, agar terjauh dari pengaruh tipu daya setan, sehingga hati dan pikiran tetap tenang di waktu membaca al-Qur'an.
- h. Membaca al-Qur'an dengan tartil. Disunnahkan membaca al-Qur'an dengan tartil yaitu bacaan pelan-pelan dan tenang.
- i. Merenungkan makna al-Qur'an. Merenungkan arti ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan dengan lidah sehingga mudah memahami dan kemudian diamalkan dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat.

- j. Khusu' dan khudu'. Artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah, sehingga al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.
- k. Memperindah suara. Dengan suara yang bagus lagi merdu sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya al-Qur'an.
- l. Tidak dipotong dengan pembicaraan orang lain. Membaca al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain, apalagi sambil tertawa dan bermain-main.<sup>20</sup>

Al-Qur'an sebagai dasar kehidupan manusia adalah keajaiban yang abadi, karena akan tetap berlaku seiring dengan perkembangnya zaman yang semakin maju dimana semakin terlihat juga keaabsahan kewajibannya. Menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindari lagi untuk mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an, karena al-Qur'an petunjuk agama Islam yang asli dan sejati.<sup>21</sup>

Mengingat pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka membaca al-Qur'an dengan baik dan benar juga menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam. karena itu, salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengavaluasi kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan menerapkan ajaran Islam, serta menilai keadaan Islam adalah melibatkan anak-anak dalam membaca al-Qur'an.

#### **4. Keutamaan Membaca al-Qur'an**

Dengan mempelajari dan membaca al-Qur'an memiliki keutamaan diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Mahmud Al-Dausary, *Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya*, (E-Book Islam), h. 24

<sup>21</sup>Bayu Mufti Sugianto, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa di SDIT Nur Hidayah Surakarta dan Metode Karimah di MI Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020*, (Jurnal Studi Islam Vol.21/No.1, 2020), h. 87.

- a. Akan diangkat derajatnya oleh Allah
- b. Menjadi syafaat pada hari kiamat
- c. Hidup bersama malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya
- d. Membaca satu huruf mendapat sepuluh pahala kebajikan
- e. Mendapat Ketenangan dan rahmat Allah Swt
- f. Akan Mendapat Shalawat dan doa dari malaikat

Dengan mempelajari dan membaca al-Qur'an memiliki keutamaan dan manfaat yang sangat besar bagi seorang muslim yang membacanya sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
 اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

Artinya: Abu Umamah al-Bahili berkata: Rasulullah saw bersabda “bacalah al-qur'an maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hadits di atas kita dapat pahami bahwa membaca al-qur'an memiliki kegunaan dan manfaat yang sangat besar bagi seorang muslim yang membaca al-qur'an. Oleh karena itu, sebagai umat Islam sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim dapat membaca al-qur'an agar mendapatkan kemuliaan serta ridha' dari Allah Swt. dan mendapatkan ketenangan bagi orang yang membacanya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang maha mulia dan maha agung apabila kita dapat jadikan al-Qur'an sebagai

---

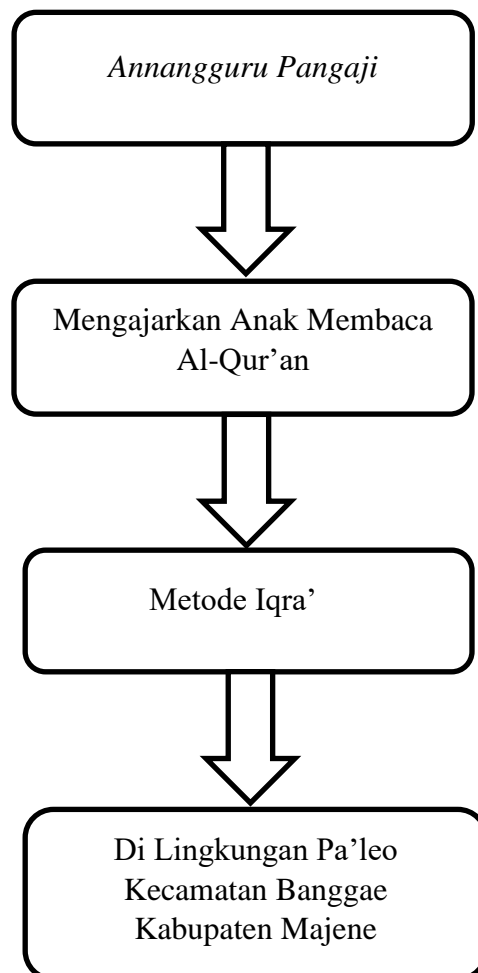
<sup>22</sup>Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 6-7.

pedoman hidup seorang muslim. tentu banyak keutamaan yang dapat kita peroleh sehingga banyak pendapat dari para ulama serta Hadits yang menerangkan tentang keutamaan membaca al-Qur'an. Akan tetapi masih banyak manusia yang belum mengetahui dan mengungkapkan tentang keutamaan membaca al-Qur'an karena sesuai dengan keterbatasan kemampuan manusia.

### ***C. Kerangka Konseptual***

Kerangka ini disusun berdasarkan pada pengamatan peneliti terkait obyek akan diteliti maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### ***1. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penulis melakukan penelitian lapangan di TPA al-hikma dimana tempat itu dirumah *Annangguru pangaji* sahara. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh mengenai tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode *Annangguru pangaji* sahara dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an. Deskripsi yang berupa informasi lisan dari beberapa orang yang dianggap lebih tahu, dan perilaku dan objek yang diminati. Secara teoretis penelitian ini adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data valid dan informasi yang berkaitan dengan suatu mengenai kejadian peristiwa atau fenomena yang terjadi secara alamiah.<sup>1</sup>

Saryono sebagaimana dikutip oleh Nursapiah mengatakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran, temuan atau hasil penyelidikan suatu pengaruh sosial yang sulit diterangkan, ditakar atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif.<sup>2</sup> Jenis penelitian ini digunakan untuk memahami dan menemukan keadaan atau fenomena yang sebenarnya di lingkungan pa'leo secara mendalam, mendetail dan dengan justifikasi ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan peristiwa atau kejadian di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau memperoleh data

---

<sup>1</sup>Muri yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Cet. 4; Padang: PT Interpretama Mandiri, 2014), h. 43.

<sup>2</sup>Nursapiah, *penelitian kualitatif*, ( Cet.1; Medan: Wal Ashiri Publisng, 2020), h.123.

sehubungan dengan Metode *Annangguru Pangaji* sahara dalam Mengajarkan Anak Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene. di karenakan memiliki lokasi atau akses yang lebih muda dijangkau oleh peneliti, sehingga tidak banyak membuang-buang waktu dalam melakukan proses penelitian.

## **B. Pendekatan penelitian**

Pendekatan merupakan aspek yang digunakan untuk melihat dan mengamati segala persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-sehari seperti, persoalan teologis pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Lebih lanjut, pendekatan juga dapat diartikan sebagai pisau analisis untuk menilai setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Dari tafsir Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan ini sebagai usaha mengadakan kontak dengan orang-orang yang diteliti dalam rangka kegiatan penelitian.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Metode *Annangguru pangaji* sahara dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an. Dengan ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa data secara tertulis atau lisan dari yang kita amati selanjutnya dikuatkan dengan sumber data primer dan sekunder.

## **C. Sumber Data**

Jenis penelitian ini terdiri atas dua, yakni data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 4 (Cet. 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya, misalnya hasil dari wawancara atau observasi, jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai Metode *Annangguru pangaji* sahara dalam mengajarkan anak dalam membaca al-Qur'an. Dengan kita memberi beberapa pertanyaan melalui wawancara dengan *Annangguru pangaji* Sahara, Sarah, Nirwana dan Fitriia akan mendapatkan informasi-informasi yang akan lebih akurat dan jelas.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat dari sumber-sumber bacaan lainnya untuk mendukung dalam penelitian ini. Misalnya dokumen-dokumen resmi, artikel, jurnal dan data-data lainnya. Data ini untuk mendukung keperluan data primer serta mendukung hasil temuan di lapangan dan kelengkapan informasi bagi peneliti.<sup>4</sup>

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data adalah suatu langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Obsevasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek apa yang akan diteliti guna memperoleh gambaran tentang metode annangguru pangaji dalam mengajarkan

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet. XXI; Bandung: alfabeta, 2014), h. 225.

anak membaca al-Qur'an, observasi ini dilakukan guna memperdalam data hasil pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>5</sup>

Observasi adalah pengamatan yang telah dirancang secara teratur mengenai apa yang akan diamati, kapan, dan di observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana lokasinya akan dilakukan ketika peneliti memiliki pengetahuan yang pasti tentang variabel yang akan diamati.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang berguna ketika peneliti ingin melakukan studi awal, untuk menemukan masalah yang perlu diteliti dan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon. Wawancara yang terstruktur akan membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih terorganisir. Panduan wawancara hanya mencakup garis besar masalah yang akan ditanyakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, foto, gambar sketsa, bisa juga berbentuk tulisan catatan harian, biografi dan lain-lain. Dalam metode ini peneliti melakukan pengambilan data dengan cara melakukan dokumentasi baik berupa gambar, rekaman pada saat peneliti melakukan wawancara.

Teknik dokumentasi merupakan bagian penyempurna dalam pengumpulan data dari kedua hasil pengamatan dan Tanya jawab yang memberikan nilai tambahan dalam penelitian kualitatif sehingga lebih akurat. Dokumentasi merupakan lembaran catatan peristiwa yang sudah berlalu.

---

<sup>5</sup>Warul Walidin AK, MA. Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Cet 1, Desember 2015), h. 125.

Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

### ***E. Instrument Penelitian***

Instrument penelitian yaitu alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah sehingga tercapai tujuan penelitian. Penelitian dilakukan dilapangan menggunakan sebuah instrumen yang bertujuan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Keberhasilan peneliti ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sehingga data yang dikumpulkan betul-betul menghasilkan data yang empiris.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat atau instrumen utama dalam mengumpulkan data. Nasution yang dikutip oleh Sugiono juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen penelitian tidak dapat digantikan. Oleh karena itu, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama, partisipan penuh, dan pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti memiliki peran penting dalam menentukan skenario penelitian secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Peneliti akan menggunakan instrument penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data penelitian yang sudah memasuki tahap pengumpulan data dilapangan berupa daftar pertanyaan, alat perekam suara, kamera dan alat tulis menulis. Instrumen penelitian inilah yang akan menggali data dari sumber-sumber informasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjawab fokus dan mengakses data secara konferehensi dan mendalam adalah menggunakan berbagai jenis istrumen penelitian sebagai pengumpulan data. Rencana penelitian ini yang menjadi istrumen penelitian adalah peneliti sendiri karena jenis penelitian ini

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet. XXI; Bandung: alfabeta, 2014), h.305

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitaif, kualitatif, dan R&D, h. 305-306*

adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah dilapangan terlihat jelas, maka instrumen dalam peneliti ini didukung dengan menggunakan alat tulis, pedoman wawancara dan alat perekam suara seperti hendpon .

#### ***F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data***

Teknik pengolahan data merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa Langkah peneitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.<sup>8</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sehingga dalam mengolah data menggunakan Teknik analisis kualitatif sebagai berikut:

##### 1. Redukasi Data

Data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan baik data primer maupun sekunder yang sangat kompleks, rumit, dan belum bermkna maka diperlukan analisis data melalui reduksi data untuk memberikan gambaran mudah dan jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>9</sup> Karena itu, peneliti akan melakukan pemilihan data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data, menghapus data yang tidak terkait dengan fokus penelitian dan mengelompokan sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data yang dikaji.

##### 2. Penyajian Data

Penyajian data pada dasarnya merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun sistematis melalui reduksi data. Penelitian jenis kualitatif dilakukan analisis data dengan uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dengan teks yang bersifat naratif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan

---

<sup>8</sup>Muhammad Rizal Pahlevi Nur. Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet 1, Maret 2022), h. 139

<sup>9</sup>Muhammad Rizal Pahlevi Nur S, Pd. Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet 1, Maret 2022), h. 140

Huberman.<sup>10</sup> Dengan penyajian data ini memberikan pemahaman hal yang terjadi dan perencanaan langkah selanjutnya. Olehnya itu, peneliti akan menganalisis semua data yang ada di lapangan terkait dengan fokus penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan teks yang sifatnya berbentuk narasi dari hasil yang diperoleh.

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait permasalahan penelitian, dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Melalui penyajian data tersebut, data mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja. Penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga merencanakan kerja selanjutnya.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu menguraikan data dengan cara melakukan pertimbangan terhadap sejumlah data yang benar-benar berlaku valid dan keabsahannya bisa dipercaya. Bentuk dari uraian ini merupakan pembuktian kebenaran, apakah data tersebut diperoleh benar-benar asli atautkah memerlukan penjelasan.<sup>11</sup>

Tahap terakhir dari kegitan ini adalah menyimpulkan hasil penelitian dengan menggunakan bukti-bukti yang akurat dan faktua.<sup>13</sup> Yang diperoleh dari pengamatan di lapangan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam tahap ini, peneliti akan mengevaluasi kembali kebenaran kesimpulan penelitian setelah melakukan pengumpulan data dan verifikasi.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

<sup>11</sup>Muhammad Rizal Pahlevi Nur S, Pd. Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet 1, Maret 2022), h. 141

### ***G. Keabsahan Data***

Jika ingin memastikan kevalidan data dalam penelitian kualitatif, diperlukan kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.<sup>12</sup> Penelitian ini, teknik triangulasi data digunakan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan. Triangulasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta data yang telah ada, dengan tujuan untuk mengurangi bias dalam analisis data.

Tujuan triangulasi tidak hanya untuk menemukan kebenaran tentang suatu fenomena, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan. Jika memadukan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif dan holistic terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis yang lebih tepat dan menghasilkan temuan yang lebih kaya secara informasi.

Pada saat seluruh data sudah terumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menguji keabsahan data. Langkah-langkah dalam pengujian keabsahan data harus dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan objektif. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara sebagai berikut:

1. Melakukan prosedur pengecekan ulang secara cermat

Pengecekan ulang dilakukan dengan memverifikasi hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber sesuai dengan keabsahan konkrit yang ada di lapangan.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Cet. Ke 20: Bandung: Alfabet 2014) ,h.272.

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah salah satu cara yang cermat dalam melakukan keabsahan data, yang dimana peneliti akan lebih cermat lagi dalam memperoleh data penelitian karna dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah melakukan pengecekan data-data melalui metode dalam pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda untuk mengurangi masalah yang terjadi pada pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan dengan membandingkan satu metode dengan metode lainnya. Diantaranya membandingkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk melihat bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh atau data yang dipercayainya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Masyarakat Lingkungan Pa'leo*

##### 1. Sejarah

Secara geografis Lingkungan Pa'leo berada dibagian timur Kecamatan Banggae. Panjangnya membentang mulai dari SMPN 1 Majene sampai kantor Bupati Majene dan diperkirakan kurang lebih 400 meter. Lebarnya kira-kira sekitar 200 meter ke utara jika diukur dari jalan arteri, ke selatan 60 meter. Jadi total lebar wilayah Pa'leo diperkirakan 260 meter.

##### 2. Sumber Daya Manusia

Untuk ukuran Lingkungan, Lingkungan Pa'leo dapat dikategorikan sebagai Lingkungan yang cukup memiliki SDM yang dapat diandalkan untuk memajukan pembangunan Desa. Terlihat dengan jelas banyaknya warga yang telah berpendidikan tinggi. Namun demikian diakui juga masih banyak pula warga yang buta aksara. Hasil pendataan tahun 2019 yang lalu menyebutkan bahwa angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun keatas tercatat sebanyak 75 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut rata-rata terdapat di semua lingkungan yang ada.

##### 3. Kondisi Demografi di Lingkungan Pa'leo

Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 242 KK yang terdiri atas 119 jiwa laki-laki dan 123 jiwa perempuan.

Tabel 2.1 Data penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	119 Jiwa
2.	Perempuan	123 Jiwa
	Jumlah	242 Jiwa

Tabel di atas menjelaskan bahwa penduduk perempuan di Lingkungan Pa'leo lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tabel 2.2 Lingkungan Pa'leo Terdiri dari 4 (Empat) RT

No.	RT	Per KK
1.	RT 1	57 KK
2.	RT 2	53 KK
3.	RT 3	63 KK
4.	RT 4	69 KK

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat jumlah penduduk dengan 242 KK dan 4 RT dengan jumlah KK terbanyak yaitu RT 4 dengan jumlah 69 KK dan jumlah KK yang paling sedikit yaitu RT 2 dengan jumlah 53 KK

Berdasarkan data penduduk menurut jenis kelamin, ternyata penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki. Keadaan ini merupakan akibat dari banyaknya penduduk laki-laki yang bermigrasi atau merantau ke daerah lain. Pada umumnya mereka memilih daerah seperti kalimantan, mamuju, morowali dan daerah lainnya.

#### 4. Sarana dan Prasarana di Lingkungan Pa'leo

Lingkungan Pa'leo ini telah terhubung dengan lingkungan lain jalan daerah-daerah perbatasan. Keadaan jalan lingkungan ini secara umum cukup baik, namun ada beberapa jalanan yang mengalami kerusakan. Sarana transportasi yang paling banyak digunakan warga masyarakat adalah sepeda motor dan becak, masjid yang menjadi salah satu sarana dan prasarana di Lingkungan Pa'leo.

Jaringan listrik dari PLN yang tersedia di Lingkungan ini, sehingga hampir semua rumah tangga menggunakan tenaga listrik untuk memenuhi keperluan penerangan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Ibu-ibu rumah tangga

menggunakan kompor gas untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan air bersih dapat diperoleh dari sumur bor.

#### 5. Struktur Organisasi di Lingkungan Pa'leo

Adapun susunan pemerintahan dan lembaga di Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene sebagai berikut:

- a. Kepala Lingkungan : Sugianti
- b. Sekretaris : Suandi
- c. Bendahara : Indayani
- d. Ketua RT 1 : Aco Mahmud
- e. Ketua RT 2 : M. Sahril
- f. Ketua RT 3 : Muh. Idris
- g. Ketua RT 4 : Saripuddin

#### 6. Biografi *Annangguru Pangaji* Saharah

*Annangguru* Saharah merupakan seorang guru ngaji yang cukup terkenal di daerah ini karena beliau satu-satunya guru mengaji yang aktif mengajarkan anak membaca al-Qur'an di lingkungan ini. *Annangguru* sahara mengajar membaca al-Qur'an sudah lebih dari 27 tahun, Sejak usianya sudah genap 30 tahun. Kini usianya sudah lebih dari 50 tahun dan beliau masih menjadi salah satu guru mengaji di Lingkungan Pa'leo Kecamatan Banggae.

*Annangguru* mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an setelah anak-anak usai dari pulang sekolah atau setelah shalat dhuhur. Anak-anak akan berdatangan kerumah *Annangguru* untuk belajar membaca al-Qur'an. Mereka berkumpul di ruang tamu, di teras dan terkadang di bawah kolom rumah. Setelah anak-anak berkumpul, pengajian dimulai *Annangguru* mulai mengajarkan membaca al-Qur'an. Ada yang sudah berumur, baru belajar dan kebanyakan adalah anak-anak aktivitas mengajar membaca al-Qur'an yang

dilakukan *Annangguru* sahara metode pengajiannya tidak berbeda jauh dengan pengajian lainnya. Anak-anak datang secara bergantian dan di ajarkan secara bergiliran, jika anak-anak datang secara bersamaan mereka akan diminta untuk mengulangi bacaannya sebelum di panggil untuk membaca al-Qur'an. Waktu mengajinya di mulai pada siang hari hingga sore hari, Pada hari jumat anak-anak akan diliburkan membaca al-Qur'an karena beliau juga harus pergi mengajar membaca al-Qur'an di mesjid. *Annangguru* sahara tidak hanya mengajarkan anak-anak di tempatnya beliau juga mengajar membaca al-Qur'an di masjid dan terdapat orang tua memanggil *Annangguru* kerumahnya untuk mengajarkan anak mereka membaca al-Qur'an pada sore hari.

*Anngguru* Sahara dikenal sosok guru mengaji yang baik pemberi dasar dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah dan sangat ramah sehingga banyak anak-anak yang ingin dan mau belajar membaca al-qur'an di tempatnya. Sekitar 85% orang yang belajar membaca al-Qur'an di TPA al-Hikma di Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae

## **B. Hasil Penelitian**

1. Metode *Annangguru pangaji* yang dilakukan dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>1</sup> Penggunaan metode pembelajaran yang baik dan benar seorang guru memilih atau menentukan metode apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran yang disusun dapat tercapai. Pemilihan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Metode adalah cara yang di

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: kencana Prenada Media Goup, 2008), hal. 147.

tempuh oleh tenaga pengajar untuk mengajarkan anak membaca al-Qur'an sehingga tujuan yang diinginkan anak dapat dicapai dengan baik.<sup>2</sup> Membaca al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an merupakan ibadah. Oleh karena itu, penting sekali membimbing membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak akan sulit belajar Ketika membacanya bila terlanjur dewasa. Mengajarkan al-Qur'an kepada anak merupakan hal yang paling pokok dalam Islam. Dengan hal tersebut, anak akan senantiasa dalam fitrahnya dan di dalam hatinya bersemayam cahaya-cahaya hikmah sebelum hawa nafsu dan maksiat mengeruhkan hati dan menyesatkan dari jalan yang benar.<sup>3</sup>

Membaca al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari metode sebagai sarana mempermudah ketercapaian tujuan pendidikan. Metode mempunyai peran penting dalam menyampaikan materi yang disampaikan. keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh metode yang digunakan oleh pendidik maupun pembimbing dalam mengajar. Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan pendidik maupun pembimbing dengan berbagai teknik dalam proses mempelajari sesuatu agar materi dapat dicerna dengan mudah serta efektif.<sup>4</sup> Membaca al-Qur'an yang baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu membaca al-Qur'an membutuhkan metode yang tepat dan dapat memudahkan

---

<sup>2</sup>Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Cet. 1; Malang: CV. IRDh, 2020), h. 7.

<sup>3</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Cet. 5; Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 40.

<sup>4</sup>Mursal Aziz, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Medan: Pusdikra Mj, 2008), hal. 152.

proses dalam membaca al-Qur'an tersebut. Penerapan metode yang tepat baik yang digunakan terutama bagi anak-anak untuk dikendalikan.

Dalam pengajaran al-Qur'an metode memerlukan metode-metode untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an, metode yang tepat dan baik diharapkan dapat memberikan rangsangan perkembangan pada anak. Salah satu metodenya adalah metode iqra'. Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya metode iqra' adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat sempurna, ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an. Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual. Tujuan dari pengajaran iqra' adalah untuk menyiapkan anak-anak menjadi generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>5</sup>

Ada 10 macam sifat-sifat buku iqro', yaitu:

11. Bacaan langsung
12. CBSA (cara belajar siswa aktif)
13. Prifat
14. Modul
15. Asistensi
16. Praktis

---

<sup>5</sup>La Rajab & Sahrawi Saimima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*, (Cet. 1; Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), h. 21-23.

17. Sistematis
18. Variative
19. Komunikatif
20. Fleksibel

Sifat metode iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nam huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual. Tujuan dari pengajaran metode iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

5. Dapat membaca benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
6. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam nuansa yang islami
7. Hafal beberapa surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari
8. Dapat menulis al-Qur'an

Agar metode iqra dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan metode mengajar iqra' yaitu sebagai berikut:

1. Metode individual

Metode individual adalah metode dimana anak-anak mendatangi *Annangguru pangaji* untuk membaca iqra' dan *Annangguru pangaji* mengajarkan atau membimbingnya secara langsung. Pada waktu menunggu giliran secara individu, maka anak-anak yang lain menunggu giliran untuk membaca al-Qur'an.

2. Metode klasikal

Metode klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah santri dalam satu kelompok. Tujuan metode klasikal yaitu:

- a. Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- b. Memberi motivasi dorongan semangat anak. Cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh *Annangguru pangaji* dengan memberikan catatan-catatan tertentu.

Ciri-ciri khusus dari metode iqra' yaitu sebagai berikut:

- a. Jilid 1 berisi tentang pengenalan huruf *fathah*, terdiri dari 36 halaman dan satu halaman terdapat indeks huruf.
- b. Jilid 2 berisi tentang huruf *fathah* yang sudah bersambung dan pada halaman 16 sudah dimulai terdapat bacaan ma/panjang berbaris *fathah* yang lebih dari 2 rakaat. Jilid ini terdiri dari 32 halaman.
- c. Jilid 3 berisi tentang rangkaian huruf yang bersambung dengan bacaan mad/panjang berbaris *fathah, dhammah, kasrah* yang terdiri dari 32 halaman.
- d. Jilid 4 berisi tentang *fathah, dhammah, kasrah, sukun, nunsukun, dan tanwin*. Di dalam jilid ini berisi huruf-huruf *qalqalah* yang terdiri dari 32 halaman
- e. Jilid 5 berisi tentang adanya *waqaf, huruf bertasydid*, sudah terdapat ayat al-Qur'an yaitu surah Al- Muimin ayat 1-11 dan sudah dapat pembelajaran membaca *idham, idzhar*, dan sebagainya serta terdapat bacaan panjang 6 harakat dan membaca *alif lam*. Jilid ini terdiri dari 32 halaman.

- f. Jilid 6 berisi tentang potongan ayat al-Qur'an, terdapat *bacaan iqlab, ikhfa*, penjabaran *waqaf* dan terdapat huruf *qalqalah bertasydid* yang bertemu dengan *waqaf*.
- g. Petunjuk pada setiap jilid saling berkaitan, jilid 1 masih berlaku pada jilid 2, petunjuk pada jilid 1 dan 2 masih berlaku pada jilid 3 dan seterusnya.
- h. Di dalam metode iqra terdapat 1 halaman EBTA sebagai penentu kenaikan jilid yang berada pada halaman terakhir setiap jilid.

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti selama dilokasi, peneliti melihat bahwa di Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene metode *Annangguru pangaji sahara* yang dilakukan dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an adalah metode iqra' dimana anak-anak mulai diperkenalkan dari awal dengan menggunakan metode iqra'. metode iqra' ini sangat bagus dan juga anak-anak cepat mengetahui Huruf-huruf hijaiyah dan cepat memahami. iqra terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan sederhana. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu sahara, selaku *Annangguru pangaji* di Lingkungan Pa'leo bahwa:

“Anak-anak mulai diperkenalkan dari awal dengan menggunakan metode iqra' metode iqra' ini sangat bagus dan juga anak-anak cepat mengetahui Huruf-Huruf hijaiyah dan cepat memahami. iqra terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan sederhana, dalam jilid pertama lebih ditekankan pada pemantapan dan pengulangan huruf yang dipisah berdasarkan urutan abjadnya. Pada jilid kedua anak-anak diarahkan untuk dapat mengenal huruf-huruf bersambung terdiri dari dua sampai tiga huruf yang berbaris fathah, disamping itu anak-anak juga diingatkan untuk memperhatikan Panjang pendeknya. Pada jilid ketiga anak diperkenalkan dengan baris kasrah yang terdapat dalam kata bersambung yang telah memiliki makna dan mengambil potongan-potongan ayat al-Qur'an. Pada jilid keempat anak-anak diarahkan untuk mengenal tanwin, baik dhammah, fathah, kasrah, ataupun dengan huruf mati dan mad. Pada jilid kelima anak-anak diarahkan untuk dapat membaca potongan-potongan ayat al-Qur'an, terutama ayat-ayat pendek yang terdapat dalam juz amma serta tetap memperhatikan Panjang pendeknya, tanwin, dan tasydid. Adapun pada jilid keenam inilah yang

mengantarkan anak-anak dengan al-Qur'an setelah menamatkan buku iqra' jilid enam.”<sup>6</sup>

Oleh karena itu dalam *Annangguru pangaji* sahara mengajarkan anak membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo metode yang digunakan itu metode iqra' mengapa demikian karena dengan menggunakan metode iqra' ini sangat bagus dan juga anak-anak cepat mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan cepat memahami. Adapun penerapan metode iqra' membaca al-Qur'an kepada anak-anak di Lingkungan Pa'leo, sesuai dengan yang di sampaikan oleh *Annangguru* sahara bahwa:

“Mengenalkan dan menerangkan huruf-huruf hijaiyah, dan hukum bacaannya dengan cara yang menyenangkan kepada anak-anak dan mengulangi huruf hijaiyah setiap hari agar anak dapat terus mengingat karena terkadang ada anak yang jarang ikut mengaji sehingga lupa dengan huruf-huruf hijaiyah tersebut.”<sup>7</sup>

Adapun respon dari anak-anak dengan metode iqra' yang digunakan atau dipakai *Annangguru pangaji* dalam pengajaran membaca al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh anak yang bernama Sarah, selaku anak yang belajar membaca al-qur'an di Lingkungan pa'leo:

“Metode yang digunakan *Annangguru pangaji* sahara kepada kami membaca al-Qur'an dapat kami lebih mudah mengerti dan cepat dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, namun terkadang kami juga salah dalam penyebutan huruf hijaiyah dan salah dalam membaca al-Qur'an panjang pendeknya. Mungkin disebabkan karena tidak fokus, lupa, malas dalam belajar serta serta tidak percaya diri dan takut dalam membaca al-Qur'an”<sup>8</sup>

“Nirwana Menyatakan metode yang digunakan *Annangguru pangaji* sahara membaca al-Qur'an dapat dimengerti akan tetapi, saya biasa salah membaca al-Qur'an karena tidak terlalu mengetahui hukum bacaan sehingga saya salah dalam mengaji.”<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi dengan *Annangguru pangaji* sahara di Lingkungan Pa'leo, pada hari jum'at 8 September 2023.

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan *Annangguru pangaji* sahara di Lingkungan Pa'leo, pada hari jum'at 8 September 2023.

<sup>8</sup>Sarah, anak yang belajar membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, pada hari senin 11 September 2023.

<sup>9</sup>Nirwana, anak yang belajar membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, pada hari senin 11 September 2023.

“Sedangkan menurut anak yang bernama Fitria Mudah memahami dengan metode iqra’ yang diterapkan *Annangguru pangaji* sahara karena dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan metode tersebut menyenangkan akan tetapi, terkadang kami mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur’an.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas kita bisa melihat bahwa *Annangguru pangaji* sahara menerapkan metode iqra’ dengan mengenalkan dan menerangkan huruf-huruf hijaiyah serta hukum bacaannya dengan cara yang menyenangkan kepada anak-anak. Akan tetapi, dengan menggunakan metode iqra’ masih ada Sebagian anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Anak-anak masih belum bisa membaca al-Qur’an dengan baik walaupun *Annangguru* sahara telah mengarahkan mereka ketika membaca al-Qur’an. Selanjutnya mengenai kemampuan anak dalam membaca al-Qur’an dengan menggunakan metode iqra’ di Lingkungan Pa’leo, dari hasil wawancara dengan *Annangguru* sahara, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah setiap bulan banyak anak-anak yang mengalami peningkatan dalam membaca al-Qur’an dengan menggunakan metode iqra’ ini. Akan tetapi, tergantung kemampuan dari masing-masing anak karena terdapat beberapa anak masih kurang mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan sesuai ilmu tajwidnya meskipun telah menggunakan metode iqra’ dalam mengajarkan anak membaca al-Qur’an.”<sup>11</sup>

Dalam Membaca al-Qur’an terdapat kendala atau hambatan *Annangguru pangaji* sahara dalam mengajarkan anak membaca al-Qur’an di Lingkungan Pa’leo, dari hasil wawancara *Annangguru pangaji* sahara, beliau mengatakan:

“Saat ini bacaan yang sering sekali menjadi kendala dalam kelancaran membaca al-Qur’an yaitu ketika anak-anak membaca di iqra’ panjang dibaca pendek atau sebaliknya, serta kebiasaan anak membaca dengan teknik menglagu-lagukan bacaan seperti kita membaca al-Qur’an dengan langgam Jawa yang nampak mengikuti irama. sehingga menimbulkan bacaan yang salah. Mengajarkan anak membaca al-Qur’an memang sulit dan susah menggunakan

---

<sup>10</sup>Fitria, anak yang belajar membaca Al-Qur’an di Lingkungan Pa’leo *Hasil Wawancara*, pada hari senin 11 September 2023.

<sup>11</sup>Sahara, *Annangguru Pangaji* di Lingkungan Pa’leo *Hasil Wawancara*, (Lingkungan Pa’leo Kec. Banggae Kab. Majene), pada hari Sabtu 9 September 2023.

metode iqra' ini karena motivasi anak-anak untuk belajar membaca dengan serius itu kurang.”<sup>12</sup>

Adapun kesulitan yang dialami anak-anak dalam membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh anak Sarah, selaku anak yang belajar membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo bahwa:

“Iya pernah, saya pernah merasa kesulitan dalam membaca al-Qur'an karena kadang membacanya Panjang dibaca pendek, pendek dibaca Panjang, dan sulit dalam mengucapkan huruf hijaiyah misalnya “tsa”, “kha”, dan “dho’.”<sup>13</sup>

“Fitria menyatakan, Pernah kesulitan walaupun sudah diajarkan *Annangguru Sahara* mengenai tajwidnya saya tetap lupa dan selalu membaca al-Qur'an dengan salah misalnya pendek dibaca al-Qur'an atau sebaliknya.”<sup>14</sup>

“Sedangkan menurut anak yang bernama Nirwana, Pernah, karena kebanyakan dari kami masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an dikarenakan belum begitu mengetahui dan memahami panjang pendeknya atau tajwidnya. Sehingga kami kesulitan membaca al-Qur'an atau kurang lancar dalam membaca al-Qur'an.”<sup>15</sup>

Dalam pengajaran membaca al-Qur'an setelah dibimbing *Annangguru pangaji* sahara menggunakan metode iqra' ternyata anak-anak masih kurang dan kesulitan dalam membaca al-Qur'an, maka mereka mendapatkan bimbingan khusus dari *Annangguru Pangaji Sahara*. Sebagaimana yang dikatakan oleh anak yang bernama Fitria, selaku anak yang belajar membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo:

“Pernah dibimbing khusus *Annangguru pangaji Sahara* agar saya dapat mengetahui dan memahami membaca al-Qur'an mengenai hukum bacaannya dan dapat lancar membacanya.”<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup>Sahara, *Annangguru Pangaji* di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, (Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene), pada hari Sabtu 9 September 2023.

<sup>13</sup>Sarah, anak yang belajar membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, pada hari senin 11 September 2023.

<sup>14</sup>Fitria, anak yang belajar membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, pada hari senin 11 September 2023.

<sup>15</sup>Nirwana, anak yang belajar membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, pada hari senin 11 September 2023.

<sup>16</sup>Fitria, anak yang belajar membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, pada hari Selasa 12 September 2023.

“Nirwana menyatakan Iya, setiap anak jika masih belum lancar atau kesulitan dalam membaca al-Qur’an *Annangguru pangaji* Sahara akan membimbing khusus sampai anak tersebut dapat lancar dan baik membaca al-Qur’an.”<sup>17</sup>

“Sedangkan menurut anak yang bernama Sarah Sama halnya dengan pendapat dari teman-teman saya juga pernah dibimbing khusus oleh *Annangguru pangaji* sahara agar dapat lancar membaca al-Qur’an bukan hanya itu juga dapat mengetahui dan memahami hukum bacaannya.”<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas kita bisa melihat anak-anak masih terlihat lalai dan tidak fokus ketika sedang diajarkan membaca al-Qur’an, motivasi mereka untuk mau membaca al-Qur’an masih kurang, sehingga anak-anak pada akhirnya membacanya dengan asal-asalan tidak memperhatikan dengan baik dan menjadikan itu sebagai kebiasaan yang dibiasakan. Seperti bacaan panjang pendek yang tak begitu diperhatikan. Dengan begitu anak-anak mendapatkan bimbingan khusus apabila mereka kesulitan dalam membaca al-Qur’an. Terdapat upaya yang dapat dilakukan *Annangguru pangaji* sahara dalam mengatasi masalah atau kesulitan itu, sebagaimana yang dikatakan oleh *Annangguru* sahara mengatakan bahwa:

“Upayanya yaitu selalu memberi tahu, mengingatkan, mencontohkan bagaimana membaca huruf yang benar dan memberi motivasi anak agar tidak malas ketika membaca, karena anak yang konsentrasi dan mau membaca dengan menggunakan alat atau sarana dalam membaca jilidnya insya allah tidak akan mengalami kesulitan.”<sup>19</sup>

Adapun bentuk motivasi yang diberikan kepada anak-anak agar mereka dapat belajar membaca al-Qur’an dengan baik, hal ini dikatakan oleh Sarah, salaku anak yang belajar membaca al-Qur’an di Lingkungan Pa’leo:

“Motivasi yang diberikan *Annangguru pangaji* sahara seperti, tetap semangat belajar membaca al-Qur’an. Insya allah dengan kamu bersungguh-

---

<sup>17</sup>Nirwana, anak yang belajar membaca Al-Qur’an di Lingkungan Pa’leo *Hasil Wawancara*, pada hari selasa 12 September 2023.

<sup>18</sup>Sarah, anak yang belajar membaca Al-Qur’an di Lingkungan Pa’leo *Hasil Wawancara*, pada hari selasa 12 September 2023.

<sup>19</sup>Sahara, *Annangguru pangaji* di Lingkungan Pa’leo *Hasil Wawancara*, (Lingkungan Pa’leo Kec. Banggae Kab. Majene), pada hari Sabtu 9 September 2023.

sungguh belajar kamu akan mendapatkan apa yang kamu inginkan dapat lancar dan bisa mengkhhatamkan al-Qur'an dengan cepat. Jadi harus selalu membaca al-Qur'an dan terus mengulang-ulangi bacaan kalian.”<sup>20</sup>

“Sedangkan menurut anak yang bernama Fitria *Annangguru* Sahara selalu memberikan kami motivasi apabila kami kesulitan membaca al-Qur'an seperti halnya pendapat teman-teman. motivasinya seperti kalian harus selalu membaca al-Qur'an dengan itu kalian dapat mengetahui dan dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan baik. Jangan malas untuk pergi belajar harus tetap penuh semangat dalam belajar agar dapat mengkhhatamkan al-Qur'an dengan cepat dan baik.”<sup>21</sup>

“Sedangkan Menurut anak yang bernama Nirwana *Annangguru* Sahara selalu memberikan kami motivasi apabila kami kesulitan membaca al-Qur'an seperti halnya pendapat teman-teman. motivasinya seperti kalian harus selalu membaca al-Qur'an dengan itu kalian dapat mengetahui dan dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan baik. Jangan malas untuk pergi belajar harus tetap penuh semangat dalam belajar agar dapat mengkhhatamkan al-Qur'an dengan cepat dan baik”<sup>22</sup>

Dalam pengajaran terkadang ada anak memiliki kesulitan membaca al-Qur'an disitulah *Annangguru pangaji* Sahara harus memiliki upaya dan motivasi untuk mendorong anak-anak agar mereka selalu memiliki keinginan untuk membaca al-Qur'an. Selanjutnya mengenai hasil yang sudah dicapai oleh anak-anak setelah membaca al-Qur'an, sebagaimana yang dikatakan *Annangguru pangaji* Sahara yang mengatakan:

“Alhamdulillah, berkaitan dengan hasil yang telah dicapai membaca al-Qur'an tentu adanya peningkatan dan hasil yang dari awalnya belum bisa membaca al-Qur'an sekarang sudah bisa membaca, kemudian sering membaca al-Qur'an walaupun terkadang ada yang salah namun motivasi untuk membaca al-Qur'an telah ada dalam diri anak-anak.”<sup>23</sup>

Cara *Annangguru pangaji* sahara melihat sejauh mana tingkatan anak dalam membaca al-Qur'an. hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu sahara, selaku *Annangguru pangaji* di Lingkungan Pa'leo bahwa:

---

<sup>20</sup>Sarah, anak yang belajar membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, pada hari kamis 14 September 2023.

<sup>21</sup>Fitria, anak yang belajar membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, pada hari kamis 14 September 2023.

<sup>22</sup>Nirwana, anak yang belajar membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, pada hari kamis 14 September 2023.

<sup>23</sup>Sahara, *Annangguru pangaji* di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, (Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene), pada hari kamis 14 September 2023.

“Dengan mengetahui adakah peningkatan anak dalam membaca al-Qur’an dapat diketahui *Pertama*, bagaimana anak tersebut membaca al-Qur’an. Apakah anak membacanya masih terbata-bata atau lebih baik dari hari kemarin. *Kedua*, adanya perubahan dalam membaca al-Qur’an pada anak tersebut berarti meningkat dalam membaca al-Qur’an. *Ketiga*, anak dalam membaca al-Qur’an tidak terburu-buru, *keempat*, antusias dalam membaca al-qur’an, mulai cara membawa al-Qur’an, sering membaca al-Qur’an, dan dari perilakunya pun dapat di lihat dalam peningkatan membaca al-Qur’an.”<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas kita bisa melihat bahwa di Lingkungan pa’leo dalam membaca al-Qur’an anak tentu memiliki hasil dan peningkatan apabila mereka bersungguh-sungguh ingin belajar membaca al-Qur’an. Jika anak tidak serius atau hanya main-main saja tentu anak tersebut tidak ada peningkatan. Adapun kelebihan dan kekurangan membaca al-Qur’an dengan menggunakan metode iqra’, sebagaimana *Annangguru pangaji* sahara katakan, beliau mengatakan:

“Kelebihan dan kekurangannya dalam membaca al-Qur’an dengan menggunakan metode iqra’. Kelebihannya praktis, mudah dan cepat di pahami oleh pemula dan anak yang belajar membaca al-Qur’an. Kekurangannya kebanyakan anak-anak yang kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah, tidak bisa mengenal harokat, serta belum mengetahui dan memahami hukum bacaannya.”<sup>25</sup>

Setiap orang tua, guru, dan anak memiliki harapan dengan mengikuti kegiatan belajar ini mereka dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan lancar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh *Annangguru Sahara*, beliau mengatakan:

“Berharap anak-anak bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan lancar agar anak-anak bisa cepat menyelesaikan jilidnya dan anak selesai mengkhatamkan al-Qur’an dapat mengamalkan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-harinya.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Sahara, *Annangguru Pangaji* di Lingkungan Pa’leo Hasil Wawancara, (Lingkungan Pa’leo Kec. Banggae Kab. Majene), pada hari kamis 14 September 2023.

<sup>25</sup>Sahara, *Annangguru Pangaji* di Lingkungan Pa’leo Hasil Wawancara, (Lingkungan Pa’leo Kec. Banggae Kab. Majene), pada hari sabtu 16 September 2023.

<sup>26</sup>Sahara, *Annangguru Pangaji* di Lingkungan Pa’leo Hasil Wawancara, (Lingkungan Pa’leo Kec. Banggae Kab. Majene), pada hari sabtu 16 September 2023.

“Selanjutnya menurut anak yang bernama Nirwana berharap dengan mengikuti kegiatan belajar ini bisa mengetahui dan membaca al-Qur’an dengan lancar serta dapat mengkhhatamkan al-Qur’an.”<sup>27</sup>

“Selanjutnya menurut anak yang bernama Sarah Harapan saya bisa cepat mengkhhatamkan al-Qur’an, dapat lancar membaca al-Qur’an tidak terbata-bata dalam membacanya serta bukan hanya untuk menghafal saja tetapi juga bisa menghafal al-Qur’an.”<sup>28</sup>

“Selanjutnya anak yang bernama Fitria Saya berharap bisa membaca al-Qur’an dengan lancar agar bisa mengkhhatamkan al-Qur’an dan dapat menghafal al-Qur’an.”<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas kita bisa melihat bahwa orang tua, guru, dan anak mempunyai harapan agar anak mereka bisa mengetahui dan mengamalkan membaca al-Qur’an dengan baik. Dengan itu harus memberi motivasi dan dorongan kepada anak untuk selalu belajar membaca al-Qur’an.

Anak yang menggunakan metode iqra’ ini terkadang membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan 1 jilid. Namun, dalam melaksanakan metode tersebut kurang dalam penyampaian dikarenakan anak-anak masih banyak salah pengucapan dalam bacaan ditambah lagi anak-anak ribut dan mengobrol sehingga metode tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Kebiasaan anak-anak yang salah dalam membaca sehingga sudah menjadi kebiasaan yang selalu diterapkan. Ketika dalam penyampaian metode tersebut Sebagian dari anak-anak susah mendengarkan dikarenakan kemauan dari mereka sendiri juga kurang.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan pelaksanaannya. Begitu juga dengan metode iqra’ juga tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan, yang meliputi:

---

<sup>27</sup>Nirwana, anak yang belajar membaca Al-Qur’an di Lingkungan Pa’leo Hasil Wawancara, pada hari Kamis 14 September 2023.

<sup>28</sup>Sarah, anak yang belajar membaca Al-Qur’an di Lingkungan Pa’leo Hasil Wawancara, pada hari Kamis 14 September 2023.

<sup>29</sup>Fitria, anak yang belajar membaca Al-Qur’an di Lingkungan Pa’leo Hasil Wawancara, pada hari Kamis 14 September 2023.

#### Kelebihan metode iqra'

- e. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan *Annangguru pangaji* yang aktif melainkan anak-anak yang menuntut lebih aktif.
- f. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca Bersama).
- g. Komunikatif, artinya jika anak-anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar *Annangguru* dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- h. Sudah dikondisikan mengenal ayat-ayat al-Qur'an walaupun hanya potongan-potongan ayat.

#### Kelemahan metode iqra'

- d. Di dalam metode iqra' bacaan-bacaan tajwid dikenalkan hanya sedikit dan tidak mendalam.
- e. Metode iqra tidak dianjurkan menggunakan irama murattal.
- f. Metode iqra' tidak mengenalkan bacaan gharib (bacaan yang tersembunyi atau disamarkan).<sup>30</sup>

Dengan demikian maka dapat penulis simpulkan bahwa Metode *Annangguru pangaji* Sahara yang dilakukan dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an adalah metode iqra'. Anak-anak mulai diperkenalkan dari awal dengan menggunakan metode iqra', metode iqra' ini sangat bagus dan juga anak-anak cepat mengetahui dan memahami huruf-huruf hijaiyah. Adapun buku panduan iqra' yang terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.

*Annangguru* sahara metode pengajiannya tidak berbeda jauh dengan pengajian lainnya. Anak-anak datang secara bergantian dan di bimbing bergiliran,

---

<sup>30</sup>La Rajab & Sahrawi Saimima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*, (Cet. 1; Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), h. 21-23.

jika anak-anak datang secara bersamaan mereka akan diminta untuk mengulangi bacaannya sebelum di panggil untuk membaca al-Qur'an. Waktu mengajinya di mulai pada siang hari hingga sore hari, Pada hari jumat anak-anak akan diliburkan membaca al-Qur'an karena beliau juga harus pergi mengajar membaca al-Qur'an di mesjid. *Annangguru* Sahara tidak hanya mengajarkan anak-anak di tempatnya beliau juga mengajar membaca al-Qur'an di masjid dan terdapat orang tua memanggil *Annangguru* kerumahnya untuk mengajarkan anak mereka membaca al-Qur'an pada sore hari.

*Annangguru* Sahara dikenal sosok guru mengaji yang baik pemberi dasar dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah dan sangat ramah sehingga banyak anak-anak yang ingin dan mau belajar membaca al-Qur'an di tempatnya. Sekitar 85% orang yang belajar membaca al-Qur'an di TPA al-Hikma di Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae.

Namun dengan metode yang dilakukan tersebut masih ada Sebagian anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Anak-anak masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik walaupun *Annangguru* telah mengarahkan mereka Ketika membaca al-Qur'an. Anak-anak masih terlihat lalai dan tidak fokus ketika sedang diajarkan membaca al-Qur'an, motivasi mereka untuk mau membaca al-Qur'an masih kurang, sehingga anak-anak pada akhirnya membacanya dengan asal-asalan tidak memperhatikan dengan baik dan menjadikan itu sebagai kebiasaan yang dibiasakan. Seperti bacaan panjang pendek yang tak begitu diperhatikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Metode *Annangguru pangaji* sahara dalam mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *Annangguru pangaji* sahara yang dilakukan dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an adalah metode iqra'. Anak-anak mulai diperkenalkan dari awal dengan menggunakan metode iqra', metode iqra' ini sangat bagus dan juga anak-anak cepat mengetahui dan memahami huruf-huruf hijaiyah. Adapun buku panduan iqra' yang terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.

Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual. Tujuan dari pengajaran iqra' adalah untuk menyiapkan anak-anak menjadi generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al'Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

*Annangguru* sahara metode pengajiannya tidak berbeda jauh dengan pengajian lainnya. Anak-anak datang secara bergantian dan di ajarkan membaca al-Qur'an secara bergiliran, jika anak-anak datang secara bersamaan mereka akan diminta untuk mengulangi bacaannya sebelum mereka di ajarkan secara individu untuk membaca al-Qur'an. Waktu mengajinya di mulai pada siang hari hingga sore hari, Pada hari jumat anak-anak akan diliburkan membaca al-Qur'an karena beliau juga harus pergi mengajar membaca al-Qur'an di mesjid. *Annangguru* Sahara tidak hanya mengajarkan anak-anak di tempatnya beliau juga mengajar

membaca al-Qur'an di masjid dan terdapat orang tua memanggil *Annangguru* kerumahnya untuk mengajarkan anak mereka membaca al-Qur'an pada sore hari.

*Annangguru Sahara* dikenal sosok guru mengaji yang baik pemberi dasar dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah dan sangat ramah sehingga banyak anak-anak yang ingin dan mau belajar membaca al-Qur'an di tempatnya. Sekitar 85% orang yang belajar membaca al-Qur'an di TPA al-Hikma di Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae.

Namun dengan metode yang dilakukan tersebut masih ada Sebagian anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Anak-anak masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik walaupun *Annangguru* telah mengarahkan mereka ketika membaca al-Qur'an. Anak-anak masih terlihat lalai dan tidak fokus ketika sedang diajarkan membaca al-Qur'an, motivasi mereka untuk mau membaca al-Qur'an masih kurang, sehingga anak-anak pada akhirnya membacanya dengan asal-asalan tidak memperhatikan dengan baik dan menjadikan itu sebagai kebiasaan yang dibiasakan. Seperti bacaan panjang pendek yang tak begitu diperhatikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas mengenai Metode *Annangguru pangaji sahara* dalam mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an, penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat untuk semua pihak, diantaranya adalah:

- a. *Annangguru pangaji* terkhususnya di Lingkungan Pa'leo agar lebih meningkatkan mengajarkan anak dalam membaca al-Qur'an dengan mendalami metode yang ingin diterapkan kepada anak-anak agar mudah mengerti dan memahami dengan metode yang diajarkan, serta

meningkatkan minat dan motivasi anak dengan semangat untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

- b. Orang tua anak terus meningkatkan partisipasi aktif untuk memperhatikan anak-anak dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga akan melahirkan generasi yang Qur'ani yang di ridhai Allah Swt.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementerian. *Koroang Mala'biq Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar), 2019.
- Ade Jamaruddin & Muhammad Yasir, *Studi al-Qur'an*, (Cet. 1; Pekanbaru-Riau: Asa Riau), 2016.
- Al-Dausary Mahmud, *Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya*, (E-Book Islam), 2019.
- Anwar Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)), 2018.
- Drajat Amroeni, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana), 2017
- Hanafi Halid. Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.1; Yogyakarta: Deepublish), 2018.
- Hanafi Hilaluddin, *Kiat Mudah Membuat Siswa Membaca Al-Qur'an (Mengurai Peran Orang Tua dan Guru dan Guru PAI)*, (Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama), 2023.
- Haryanti Nik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Malang: Penerbit Gunung Samudra), 2014.
- Idham Khalid Bodi Muh, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Bilitbang Agama Makassar), 2019
- Kadir Abdul dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet. 1; Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)), 2015.
- Mufti Sugianto Bayu, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa di SDIT Nur Hidayah Surakarta dan Metode Karimah di MI Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020*, (Jurnal Studi Islam Vol.21/No.1), 2020
- Muhsin All, *Peran Guru Islam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulume Nngglele Sumobito Jombang*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2/No.2), 2017.
- Musaddab Aco, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Cet. 1; Polewali Mandar: Gerbang Visual), 2018.
- Nizhan Abu, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: Qultum Media), 2008.

Muhammad Rizal Pahlevi Nur. Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet 1, Maret), 2022.

Sahrawi Saimima & La Rajab, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*, (Cet. 1; Ambon: LP2M IAIN Ambon), 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet. XXI; Bandung: alfabeta), 2014.

Triwiyanto Teguh, *Pengantar Pendidikan*, (Cet.1; Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2014.

Unggah Muliawan Jasa, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2015.

Warul Walidin AK, MA. Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Cet 1, Desember), 2015.

Yusuf Muri, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Cet. 4; Padang: PT Interpretama Mandiri), 2014

#### Wawancara Informan

Fitria, Anak yang Belajar Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, pada hari Kamis 14 September 2023.



Nirwana, Anak yang Belajar Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, pada hari Kamis 14 September 2023.

Saharah, Annangguru Pangaji di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, (Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene), pada hari Kamis 16 September 2023.

Sarah, Anak yang Belajar Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo *Hasil Wawancara*, pada hari Kamis 14 September 2023.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1. Surat Izin Penelitian*


**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 (DPM-PTSP)  
 Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar
 

---

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 418/IP/DPM-PTSP/MM/VIII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/432/VIII/2023 Tanggal 28 Agustus 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a	: NURSAFIRA S
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156119202
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Pa'leo Tobandaq Kel. Pangali - Ali Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"METODE ANNANGGURU PANGAJI DALAM MENGAJARKAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN PA'LEO KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 31-08-2023  
 Kepala Dinas

  
**Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011

*Lampiran 2.***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati keadaan lokasi TPA di Lingkungan Pa'leo Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
2. Mengamati kegiatan belajar mengajar *Annangguru Pangaji* dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
3. Mengamati Metode apa yang digunakan *Annangguru Pangaji* dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
4. Mengamati usaha-usaha yang dilakukan oleh *Annangguru pangaji* dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo Kecamatan Banggae Kabupaten majene.
5. Mengamati sikap atau perilaku anak-anak pada saat kegiatan belajar membaca al-Qur'an.

*Lampiran 3***PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Nursafira s  
 Nim : 10156119202  
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Akademik : 2023  
 Judul : Metode *Annangguru Pangaji* dalam Mengajarkan Anak Membaca Al-Qur'an Di Lingkungan Pa'leo Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

A. Kepada *Annangguru Pangaji* di Lingkungan Pa'leo

1. Bagaimana Metode *Annangguru Pangaji* dalam Mengajarkan Anak-anak Membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?
2. Bagaimana persiapan *Annangguru pangaji* sebelum mengajar di lingkungan pa'leo?
3. Bagaimana menerapkan metode iqra' kepada anak-anak membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?
4. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an anak dengan menggunakan metode iqra' di lingkungan pa'leo?
5. Apa kendala atau hambatan dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an dengan metode iqra' di lingkungan pa'leo?
6. Apa upaya yang dilakukan *Anngangguru Pangaji* dalam mengatasi kesulitan tersebut di lingkungan pa'leo?
7. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan metode iqra' dalam membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?
8. Bagaimana hasil yang sudah dicapai oleh anak-anak setelah membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?
9. Bagaimana cara *Annangguru Pangaji* melihat tingkatan anak dalam membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?

10. Apa harapan *Annangguru Pangaji* dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?

B. Kepada Anak-Anak Membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo

1. Apakah adik selalu bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an?
2. Apakah adik merasa nyaman belajar membaca al-Qur'an di TPA/TPQ ini?
3. Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan dalam membaca al-Qur'an atau kurang lancar dalam membacanya?
4. Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an?
5. Bagaimana menurut adik mengenai cara mengajar *Annangguru pangaji*?
6. Apakah adik-adik dapat mengerti dan memahami membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra'?
7. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan *Annangguru pangaji* kesulitan dalam membaca al-Qur'an?
8. Apa harapan adik dengan mengikuti kegiatan belajar ini?



		Penerapan	Bagaimana menerapkan metode iqra' kepada anak-anak membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?	
		Kemampuan	Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an anak dengan menggunakan metode iqra' di lingkungan pa'leo?	
		Kendala/ Kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kendala atau hambatan dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an dengan metode iqra' di lingkungan pa'leo?</li> <li>• Apakah adik</li> </ul>	

			<p>pernah  merasakan  mempunyai  kesulitan dalam  membaca al-  Qur'an?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah adik  pernah  mendapatkan  bimbingan  khusus saat  mengalami  kesulitan dalam  membaca al-  Qur'an?</li> </ul>	
		Upaya	<p>Apa upaya yang  dilakukan  <i>Anngangguru</i>  <i>Pangaji</i> dalam  mengatasi kesulitan  tersebut di  lingkungan pa'leo?</p>	
		Kelebihan dan	<p>Apa kelebihan dan  kekurangan</p>	

		kekurangan	menggunakan metode iqra' dalam membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?	
		Hasil	Bagaimana hasil yang sudah dicapai oleh anak-anak setelah membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?	
		Cara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara <i>Annangguru Pangaji</i> melihat tingkatan anak dalam membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?</li> <li>• Bagaimana menurut adik mengenai cara mengajar <i>Annangguru</i></li> </ul>	

		Harapan	<p><i>Pangaji</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa harapan <i>Annangguru Pangaji</i> dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?</li> <li>• Apa harapan adik dengan mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an?</li> </ul>	
--	--	---------	---	--

*Lampiran 5*Wawancara Untuk *Annangguru Pangaji*

Hari/Tanggal : Jum'at, 08 September 2023

Lokasi : Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene

Informan : *Annangguru Pangaji* Saharah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana Metode <i>Annangguru Pangaji</i> dalam Mengajarkan Anak-anak Membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?</p>	<p>Anak-anak mulai diperkenalkan dari awal dengan menggunakan metode iqra' metode iqra' ini sangat bagus dan juga anak-anak cepat mengetahui Huruf-Huruf hijaiya dan cepat memahami. iqra terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan sederhana, dalam jilid pertama lebih ditekankan pada pementapan dan pengulangan huruf yang dipisah berdasarkan urutan abjadnya. Pada jilid kedua anak-anak diarahkan untuk dapat mengenal huruf-huruf bersambung terdiri dari dua sampai tiga huruf yang berbaris fathah, disamping itu anak-anak juga diingatkan untuk memperhatikan Panjang pendeknya. Pada jilid ketiga anak diperkenalkan dengan baris kasrah yang terdapat dalam kata bersambung yang telah memiliki makna dan mengambil potongan-potongan ayat al-Qur'an. Pada jilid keempat anak-anak diarahkan untuk mengenal tanwin, baik dhammah, fathah, kasrah, ataupun dengan huruf mati dan mad. Pada jilid kelima anak-anak diarahkan untuk dapat</p>

		membaca potongan-potongan ayat al-Qur'an, terutama ayat-ayat pendek yang terdapat dalam juz amma serta tetap memperhatikan Panjang pendeknya, tanwin, dan tasydid. Adapun pada jilid keenam inilah yang mengantarkan anak-anak dengan al-Qur'an setelah menamatkan buku iqra' jilid enam.
2	Bagaimana persiapan <i>Annangguru pangaji</i> sebelum mengajar di lingkungan pa'leo?	Sebelum mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an menyediakan atau menyiapkan alat dan bahan untuk dipakai dalam mengajar serta melakukan tadarrus terlebih dahulu.
3.	Bagaimana menerapkan metode iqra' kepada anak-anak membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?	Mengenalkan dan menerangkan huruf-huruf hijaiyah, dan hukum bacaannya dengan cara yang menyenangkan kepada anak-anak dan mengulangi huruf hijaiyah setiap hari agar anak dapat terus mengingat karena terkadang ada anak yang jarang ikut mengaji sehingga lupa dengan huruf-huruf hijaiyah dan panjang pendeknya.
4.	Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an anak dengan menggunakan metode iqra' di lingkungan pa'leo?	Alhamdulillah setiap bulannya banyak anak-anak yang mengalami peningkatan dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra ini. Akan tetapi, tergantung kemampuan dari masing-masing anak karena terdapat beberapa Anak-anak masih kurang mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwidnya meskipun <i>Annangguru Pangaji</i> telah menggunakan metode

		iqra' dalam mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an.
5.	Apa kendala atau hambatan dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an dengan metode iqra' di lingkungan pa'leo?	Saat ini bacaan yang sering sekali menjadi kendala dalam kelancaran membaca al-Qur'an yaitu Ketika anak-anak membaca di iqra' panjang dibaca pendek atau sebaliknya, serta kebiasaan mengalung-ngalukan bacaan sehingga menimbulkan baacaan yang salah. Mengajarkan anak membaca al-Qur'an memang sulit dan susah menggunakan metode iqra' ini karena motivasi anak-anak untuk belajar membaca dengan serius itu kurang.
6.	Apa upaya yang dilakukan <i>Anngangguru Pangaji</i> dalam mengatasi kesulitan tersebut di lingkungan pa'leo?	Selalu memberi tahu, mengingatkan, menyontohkan bagaimana membaca huruf yang benar dan memberi motivasi anak agar tidak malas ketika membaca, karena anak yang konsentrasi dan mau membaca peraga Ketika membaca jilidnya insya allah tidak akan mengalami kesulitan.
7.	Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan metode iqra' dalam membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?	Kelebihan dan kekurangannya dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra'. Kelebihannya praktis, mudah dan cepat dipahami oleh pemula dan anak-anak yang belajar membaca al-Qur'an. Kekurangannya kebanyakan anak-anak yang kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah, tidak bisa mengenal harokat, serta belum

		mengetahui dan memahami hukum bacaannya.
8.	Bagaimana hasil yang sudah dicapai oleh anak-anak setelah membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?	Alhamdulillah, berkaitan dengan hasil yang telah dicapai membaca al-Qur'an tentu adanya peningkatan dan hasil yang dari awalnya belum bisa membaca al-Qur'an sekarang sudah, kemudian sudah sering membacanya walaupun terkadang ada yang masih salah namun motivasi untuk membaca al-Qur'an telah ada dalam dirinya
9.	Bagaimana cara <i>Annangguru Pangaji</i> melihat tingkatan anak dalam membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?	Berharap anak-anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar agar anak-anak bisa cepat menyelesaikan jilidnya dan anak selesai mengkhhatamkan al-Qur'an dapat mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya
10.	Apa harapan <i>Annangguru Pangaji</i> dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an di lingkungan pa'leo?	Berharap anak-anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar agar anak-anak bisa cepat menyelesaikan jilidnya dan anak selesai mengkhhatamkan al-Qur'an dapat mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya

*Lampiran 6*

Wawancara Untuk Anak-anak Belajar Membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo

Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023

Lokasi : Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene

Informan : Sarah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik selalu bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an?	Saya kadang bersemangat dan sangat senang belajar membaca al-Qur'an terkadang juga malas untuk pergi belajar membaca al-Qur'an dilingkungan Pa'leo.
2.	Apakah adik merasa nyaman belajar membaca al-Qur'an di TPA/TPQ ini?	Nyaman, karena <i>Annangguru Pangaji</i> menyediakan tempat yang nyaman sehingga kami dapat belajar membaca al-Qur'an.
3.	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan dalam membaca al-Qur'an atau kurang lancar dalam membacanya?	Iya pernah, saya pernah merasa kesulitan dalam membaca al-Qur'an karena kadang membacanya Panjang dibaca pendek, pendek dibaca Panjang, dan sulit dalam mengucapkan huruf hijaiyah misalnya "tsa", "kha", dan "dho".
4.	Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an?	Sama halnya dengan pendapat dari teman-teman saya juga pernah dibimbing khusus oleh <i>Annangguru Pangaji</i> agar dapat lancar membaca al-Qur'an bukan hanya itu juga dapat mengetahui dan memahami hukum bacaannya.
5.	Bagaimana menurut adik	Cara mengajar <i>Annangguru</i> menggunakan

	mengenai cara mengajar <i>Annangguru pangaji</i> ?	metode iqra begitu baik karena mudah dalam mengenal dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah, serta sabar dalam mengajarkan kami membaca al-Qur'an.
6.	Apakah adik-adik dapat mengerti dan memahami membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra'?	Metode yang digunakan <i>Annangguru pangaji</i> kepada kami membaca al-Qur'an dapat kami lebih mudah mengerti dan cepat dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, namun Terkadang kami juga salah dalam penyebutan huruf hijaiyah dan salah dalam membaca al-Qur'an panjang pendeknya. Mungkin disebabkan karena tidak fokus dan tidak diulang-ulang Kembali.
7.	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan <i>Annangguru pangaji</i> kesulitan dalam membaca al-Qur'an?	Motivasi yang diberikan <i>Annangguru pangaji</i> seperti, tetap semangat belajar membaca al-Qur'an. Insya allah dengan kamu bersungguh-sungguh belajar kamu akan mendapatkan apa yang kamu inginkan dapat lancar dan bisa mengkhhatamkan al-Qur'an dengan cepat. Jadi harus selalu membaca al-Qur'an dan terus mengulang-ulangi bacaan kalian.
8.	Apa harapan adik dengan mengikuti kegiatan belajar ini?	Harapan saya bisa cepat mengkhhatamkan al-Qur'an, dapat lancar membaca al-Qur'an tidak terbata-bata dalam membacanya serta bukan hanya untuk menghafal saja tetapi juga bisa menghafal al-Qur'an.

## Wawancara Untuk Anak-anak Belajar Membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo

Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023

Lokasi : Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene

Informan : Nirwana

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik selalu bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an?	Saya biasa bersemangat belajar membaca al-Qur'an karena menyukai cara <i>Annangguru pangaji</i> menyenangkan dan banyak teman-teman yang saya temui dalam kegiatan belajar mengaji ditempat ini.
2.	Apakah adik merasa nyaman belajar membaca al-Qur'an di TPA/TPQ ini?	Sama halnya dengan pendapat kedua teman saya, tempat itu memang sederhana tetapi, itu tidak menghalangi saya dan teman-teman untuk terus selalu belajar membaca al-Qur'an. Dengan kebersamaan saya dan teman-teman sangat bersyukur karena <i>Annangguru</i> telah mengajarkan kami membaca al-Qur'an dengan penuh kasih sayang.
3.	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan dalam membaca al-Qur'an atau kurang lancar dalam membacanya?	Pernah, karena kebanyakan dari kami masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an dikarenakan belum begitu mengetahui dan memahami panjang pendeknya atau tajwidnya. Sehingga kami kesulitan membaca al-Qur'an atau kurang lancar dalam membaca al-Qur'an.
4.	Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami	Iya, setiap anak jika masih belum lancar atau kesulitan dalam membaca al-Qur'an

	kesulitan dalam membaca al-Qur'an?	<i>Annangguru pangaji</i> akan membimbing khusus sampai anak tersebut dapat lancar dan baik membaca al-Qur'an.
5.	Bagaimana menurut adik mengenai cara mengajar <i>Annangguru pangaji</i> ?	<i>Annangguru</i> mengajarkan dengan menggunakan metode iqro' itu dapat lebih mudah untuk mengetahui dan mengenal huruf-huruf hijaiyah.
6.	Apakah adik-adik dapat mengerti dan memahami membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra'?	Dengan metode yang digunakan <i>Annangguru Pangaji</i> membaca al-Qur'an dapat dimengerti akan tetapi, saya biasa salah membaca al-Qur'an karena tidak terlalu mengetahui hukum bacaan sehingga saya salah dalam mengaji.
7.	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan <i>Annangguru pangaji</i> kesulitan dalam membaca al-Qur'an?	<i>Annangguru</i> selalu memberikan kami motivasi apabila kami kesulitan membaca al-Qur'an seperti halnya pendapat teman-teman. motivasinya seperti kalian harus selalu membaca al-Qur'an dengan itu kalian dapat mengetahui dan dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan baik. Jangan malas untuk pergi belajar harus tetap penuh semangat dalam belajar agar dapat mengkhhatamkan al-Qur'an dengan cepat dan baik.
8.	Apa harapan adik dengan mengikuti kegiatan belajar ini?	Berharap dengan mengikuti kegiatan belajar ini bisa mengetahui dan membaca al-Qur'an dengan lancar serta dapat mengkhhatamkan al-Qur'an.

Wawancara Untuk Anak-anak Belajar Membaca al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo

Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023

Lokasi : Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene

Informan : Fitria

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik selalu bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an?	Ya, bersemangat ikut dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an karena dilingkungan kami belajar begitu menyenangkan karena setelah kami selesai belajar dapat bermain dan bercanda bersama dengan teman-teman.
2.	Apakah adik merasa nyaman belajar membaca al-Qur'an di TPA/TPQ ini?	Sangat nyaman dengan tempat yang disediakan <i>Annangguru Pangaji</i> walaupun tempat tersebut sederhana tetapi itu tidak menghalangi kami untuk tetap belajar membaca al-Qur'an.
3.	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan dalam membaca al-Qur'an atau kurang lancar dalam membacanya?	Pernah kesulitan walaupun sudah diajarkan <i>annangguru</i> mengenai tajwidnya saya tetap lupa dan selalu membaca al-Qur'an dengan salah misalnya pendek dibaca al-Qur'an atau sebaliknya.
4.	Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an?	Pernah dibimbing khusus <i>Annangguru Pangaji</i> agar saya dapat mengetahui dan memahami membaca al-Qur'an mengenai hukum bacaannya dan dapat lancar membacanya.
5.	Bagaimana menurut adik	<i>Annangguru Pangaji</i> mengajarkan kami

	mengenai cara mengajar <i>Annangguru pangaji</i> ?	membaca al-Qur'an dengan sangat baik, tidak marah-marah, dan begitu sabar menghadapi kami.
6.	Apakah adik-adik dapat mengerti dan memahami membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra'?	Mudah memahami dengan metode iqra' yang diterapkan <i>Annangguru Pangaji</i> karena dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan metode tersebut menyenangkan akan tetapi, terkadang kami mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an.
7.	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan <i>Annangguru pangaji</i> kesulitan dalam membaca al-Qur'an?	Seperti jangan malas belajar membaca al-Qur'an, jangan pernah menyerah belajar membaca al-Qur'an. Dengan belajar membaca al-Qur'an kita yang tadinya kami tidak mengetahui al-Qur'an jadi dapat mengetahui dan membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar sehingga kami dapat membacanya setiap hari serta dapat mengulang bacaan.
8.	Apa harapan adik dengan mengikuti kegiatan belajar ini?	Saya berharap bisa membaca al-Qur'an dengan lancar agar bisa mengkhhatamkan al-Qur'an dan dapat menghafal al-Qur'an.

## DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan Annangguru Pangaji

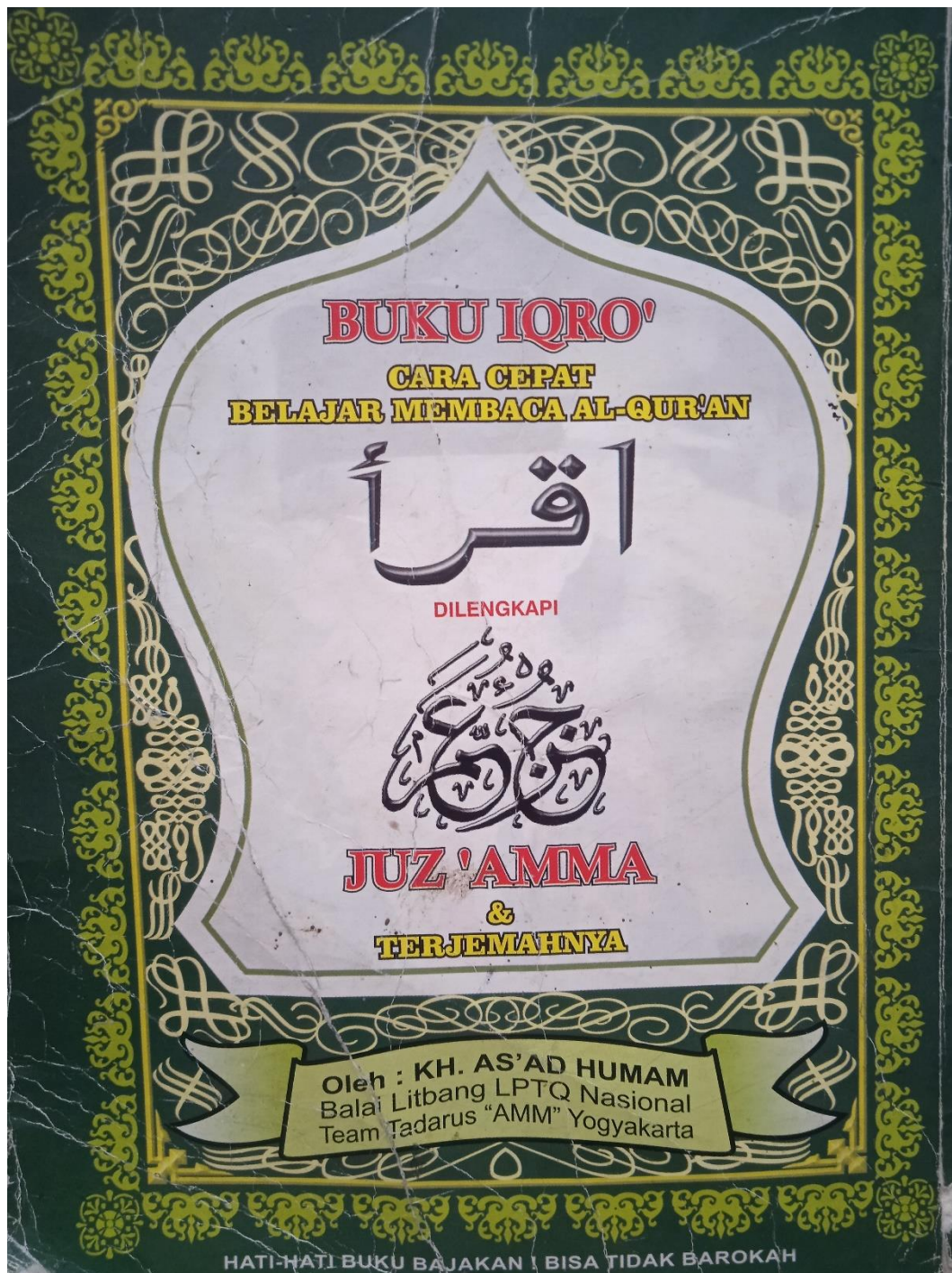


Gambar 2. Wawancara Anak-Anak



Gambar 3. Pengajaran Membaca al-Qur'an





## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nursafira S lahir di Majene Kecamatan Bnggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 30 Mei 2001. Anak kedua dari Tujuh bersaudarah, dari pasangan Muh. Syarif M dan Asmira. Penulis memulai Pendidikan di Tk Tammalandre tahun 2007 dan lulus di SDN.27 Pangali-Ali pada tahun 2013, lanjut di SMPN 01 Majene tahun 2016 kemudian melanjutkan di SMK Negeri 2 Majene dan selesai pada tahun 2019, selepas itu dari SMK Negeri 2 Majene berbekal kemauan dan dukungan kedua orang tua yang tercinta, penulis melanjutkan jenjang Pendidikan ke sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada tahun 2019 dengan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, sekarang penulis sementara dalam proses akhir penyelesaian studi dengan mengangkat Judul Skripsi yaitu: Metode *Annangguru Pangaji* dalam Mengajarkan Anak Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Pa'leo Kec. Banggae Kab. Majene.